

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengaji Alquran sejak dulu telah menjadi budaya masyarakat Indonesia. Namun, akhir-akhir ini mengaji Alquran sudah mulai ditinggalkan. Umat Islam lebih asik mengikuti sinetron dan film seraya duduk berlama-lama di depan televisi dari pada membuka *mushaf* Alquran.

Kementerian Agama (Kemenag) RI ingin mengembalikan tradisi mengaji setiap selesai shalat Maghrib dapat kembali dihidupkan di seluruh pelosok negeri. Masyarakat diajak untuk kembali membuka Alquran kendati mereka sudah khatam Alquran sebelumnya. Dengan mengaji selepas shalat Maghrib, pengaruh-pengaruh negatif dari televisi dan media elektronik lainnya bisa diminimalisasi. Kementerian Agama (Kemenag) RI telah mencanangkan Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji atau yang lebih dikenal dengan GEMMAR Mengaji. GEMMAR Mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Alquran setelah shalat Maghrib di kalangan masyarakat. Program GEMMAR Mengaji yang dicanangkan pemerintah melalui Kementerian Agama (Kemenag) RI telah berjalan sejak tahun 2011.¹

Namun dalam pengamatan penulis, program Kementerian Agama (Kemenag) RI tersebut masih terfokus sasaran tertuju pada anak-anak saja. Sedangkan program mengaji Alquran kepada orang dewasa atau orang tua baik untuk bapak-bapaknya atau ibu-ibunya belum terlaksana dengan baik di masyarakat luas. Kegiatan mengaji untuk orang dewasa atau orang tua masih bersifat pada majlis taklim berupa mendengarkan ceramah agama ataupun pembacaan *wirid yasin* yang menjadi rutinitas mingguan. Kegiatan *Wirid yasin*

¹ <http://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/14/06/06/n6qgo72-prof-dr-nasaruddin-umar-mengembalikan-budaya-mengaji-umat-islam>, diakses pada tanggal 23 Juli 2015.

yang penulis amati di masyarakat sering dilakukan bapak-bapak dan ibu-ibu setiap hari Kamis malam Jumat.

Pengamatan penulis, pada dasarnya masalah keinginan untuk belajar Alquran itu sangat didambakan oleh orang tua khususnya kaum ibu-ibu. Akan tetapi sangat sedikit peluang mereka untuk dapat belajar Alquran, baik karena faktor usia atau karena kesibukan dalam mengurus rumah tangga mereka. Kadangkala dikarenakan tidak adanya lembaga atau mesjid di sekitar tempat tinggal mereka yang berupaya membuka program belajar Alquran. Sehingga mereka hanya mengikuti kegiatan keagamaan Islam apa adanya dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Didasarkan pengamatan penulis juga, untuk daerah Kota Medan khususnya di Kecamatan Medan Area sangat minim sekali kegiatan belajar Alquran untuk kaum ibu. Memang ada sebuah lembaga atau mesjid yang mengadakan belajar Alquran untuk kaum ibu, yakni di mesjid Almanar Jalan Laksana Medan. Kegiatan belajar mengaji Alquran untuk kaum ibu ini hanya diminati oleh beberapa kaum ibu saja yang tinggal dekat dengan mesjid ini saja. Akan tetapi belum bisa berbuat banyak untuk kaum ibunya karena kegiatannya yang monoton.

Dari permasalahan di atas, Rumah Alquran RABBANI Medan berusaha membuka peluang belajar Alquran untuk semua usia. Mulai dari anak-anak yang mempunyai dasar dapat mengenal huruf hijaiyah sampai orang tua yang ingin belajar Alquran. Sejalan dengan tujuannya semua bisa belajar Alquran. Khususnya kaum ibu yang ingin belajar Alquran dibukalah program belajar Alquran khusus kaum ibu. Hal ini juga sesuai dengan tujuan didirikannya yayasan tersebut menciptakan generasi rabbani yang *qurani*. Program pembelajaran Alquran khusus kaum ibu pun telah terlaksana mulai tahun 2012.

Sesungguhnya Alquran adalah seagung-agungnya nikmat yang Allah anugerahkan kepada hamba-hambaNya yang beriman. Sampai-sampai Allah SWT mengutamakan (mendahulukan) nikmat ini dalam firmanNya dibandingkan nikmat penciptaan manusia. Hal itu sebagaimana termaktub dalam Alquran,

Mempelajari Alquran merupakan suatu anjuran dalam agama Islam, karena Alquran adalah sebagai pedoman hidup umat manusia yang harus dipelajari. Dalam hal ini menjadi tolok ukur seorang muslim adalah sejauh mana upaya dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Alquran. Hal ini sesuai dengan Hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi sebagai berikut:

”Telah bercerita kepada kami Mahmud ibn Ghailan, dia berkata: Abu Dawud memberitahukan bahwa Syu’bah telah bercerita bahwa Alqamah ibn Marsadin berkata: aku mendengar Sa’ad ibn ‘Ubaidah bercerita dari Abi Abdurrahman dari ‘Usman ibn Affan bahwa Rasulullah SAW bersabda: ‘Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya...”

3 Imam al-Hafiz Abi Abbas Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi Jami al-Shahih* (Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H/1994 M), h. 246.

[illegible]

“Tiadalah mereka menunggu-nunggu kecuali (terlaksananya kebenaran) Al Quran itu. pada hari datangnya kebenaran pemberitaan Al Quran itu, berkatalah orang-orang yang melupakannya sebelum itu: "Sesungguhnya telah datang Rasul-rasul Tuhan Kami membawa yang hak, Maka Adakah bagi Kami pemberi syafa'at yang akan memberi

syafa'at bagi Kami, atau dapatkan Kami dikembalikan (ke dunia) sehingga Kami dapat beramal yang lain dari yang pernah Kami amalkan?". sungguh mereka telah merugikan diri mereka sendiri dan telah lenyaplah dari mereka tuhan-tuhan yang mereka ada-adakan" (Q.S. al-A'raf [7]: 53)⁴

Dalam Islam kewajiban menuntut ilmu memang tidak ada tawar menawar lagi, pria, wanita, serta tidak memandang usia dan tempat menuntut ilmu itu sendiri. Berarti setiap muslim mempunyai kewajiban dan hak yang sama dalam memperoleh ilmu. Suatu konsekwensi logis terhadap keberhasilan misi Rasulullah SAW, di mana waktu relatif singkat (23 tahun) berhasil merubah dan merombak segala pola kehidupan dan tradisi lama saat itu, dan semua diganti dengan ide-ide baru yang progresif dan membentuk kehidupan intelektual yang tidak pernah dikenal sebelumnya.⁵ Sesungguhnya jika seluruh umur manusia digunakan untuk mencari ilmu sepanjang hidupnya, maka habisnya umur dalam mencari ilmu tidak dianggap sia-sia. Imam Al-Hasan pernah ditanya tentang apakah seorang yang berumur delapan puluh tahun dia masih layak mencari ilmu? Al-Hasan menjawab, "Jika dia masih layak untuk hidup, maka mengapa tidak layak untuk mencari ilmu?"⁶

Imam at-Tirmidzi meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud *Radhiallahu 'anhu* bahwasanya Nabi SAW bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

⁴ Depaertemen Agama RI, *Alhidayah Alquran Tafsir Perkata*, (Banten: Kalim, 2010), h. 158.

⁵ Manajemen PT. Arun & Dosen IAIN ar-Raniry, *Pernik-Pernik Manajemen Qur'ani* (Aceh Utara: Humas PT. Arun NGL. Co, 1996), h. IV – 12-13.

⁶ Hasan bin Ali Al-Hjazy, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*, terj. Muzadi Hasbullah (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 271.

"Barang siapa membaca satu huruf dari kitabulah maka baginya satu kebaikan, sedangkan satu kebaikan (akan dibalas) dengan sepuluh kebaikan yang sebanding. Allah tidak mengatakan bahwa alif laam miim itu satu huruf satu, Namun alif satu huruf, laam satu huruf, dan miim satu huruf." (HR. At-Tirmidzi)⁷

Memang pembinaan membaca Alquran sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak sedini mungkin, karena pembinaan yang diberikan pada masa kecil pengaruhnya akan lebih tajam atau berbekas dari pada yang diberikan pada usia dewasa.⁸ Dalam hal ini Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan telah berbuat untuk semua usia untuk belajar Alquran. Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan memberikan peluang untuk semua usia agar mau belajar Alquran, karena prinsip menuntut ilmu adalah mulai dari buaian hingga akhir kehidupan. Bahkan Rasulullah menekankan kepada setiap orang muslim wajib menuntut ilmu, seperti dalam Hadis Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ»⁹

"Rasulullah saw bersabda: mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam. Dan orang yang memberikan ilmu bagi setiap orang Islam. Dan orang yang memberikan ilmu bagi selain ahlinya adalah seperti orang yang mengalungkan babi dengan mutiara, permata dan emas". (HR. Ibnu Majah)

⁷ As-Sirjani, *Mukzizat*, h. 15.

⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 66.

⁹ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Sunan Ibn Majah*, (Beirut: Dâr Ihyâ al-Turâts al-Islâmi, 1395 H), *Hadis No. 224, Bab Keutamaan Ulama*, Juz 1 h. 81.

Kemampuan membaca Alquran dengan benar merupakan salah satu indikator kualitas kehidupan seorang muslim. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus memahami dan terampil dalam membuat strategi yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan muridnya.

Kaum ibu-ibu ingin sekali dapat membaca Alquran dengan baik dan mengerti apa yang mereka baca. Sesuai dengan kewajiban seorang muslim yang harus mengerti apa yang dibaca dan menjadi pedoman hidup ini. Hal yang paling penting dipelajari oleh setiap muslim ialah meningkatkan pemahaman tentang ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makhraj*), sifat-sifatnya serta hukum bacaannya. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, tapi mengamalkannya adalah *fardhu 'ain* bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.¹⁰

Begitu juga dalam pengamatan penulis menjadi sebuah ilmu ketika di lapangan, kenapa ibu-ibu sangat antusias belajar Alquran di Rumah Alquran RABBANI Medan? Boleh jadi metode dalam menyampaikan sesuatu merupakan hal yang penting. Apakah ada hubungan keberhasilan yayasan ini dengan Firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

وَقُلْ إِنَّمَا أَدِيتُ نَفْسِي لِلَّهِ إِن شَاءَ رَبِّي أَنِّي كُنَّ مِنَّا قَلِيلًا
وَقُلْ إِنَّمَا أَدِيتُ نَفْسِي لِلَّهِ إِن شَاءَ رَبِّي أَنِّي كُنَّ مِنَّا قَلِيلًا
وَقُلْ إِنَّمَا أَدِيتُ نَفْسِي لِلَّهِ إِن شَاءَ رَبِّي أَنِّي كُنَّ مِنَّا قَلِيلًا
وَقُلْ إِنَّمَا أَدِيتُ نَفْسِي لِلَّهِ إِن شَاءَ رَبِّي أَنِّي كُنَّ مِنَّا قَلِيلًا
وَقُلْ إِنَّمَا أَدِيتُ نَفْسِي لِلَّهِ إِن شَاءَ رَبِّي أَنِّي كُنَّ مِنَّا قَلِيلًا
وَقُلْ إِنَّمَا أَدِيتُ نَفْسِي لِلَّهِ إِن شَاءَ رَبِّي أَنِّي كُنَّ مِنَّا قَلِيلًا
وَقُلْ إِنَّمَا أَدِيتُ نَفْسِي لِلَّهِ إِن شَاءَ رَبِّي أَنِّي كُنَّ مِنَّا قَلِيلًا
وَقُلْ إِنَّمَا أَدِيتُ نَفْسِي لِلَّهِ إِن شَاءَ رَبِّي أَنِّي كُنَّ مِنَّا قَلِيلًا
وَقُلْ إِنَّمَا أَدِيتُ نَفْسِي لِلَّهِ إِن شَاءَ رَبِّي أَنِّي كُنَّ مِنَّا قَلِيلًا
وَقُلْ إِنَّمَا أَدِيتُ نَفْسِي لِلَّهِ إِن شَاءَ رَبِّي أَنِّي كُنَّ مِنَّا قَلِيلًا

¹⁰ Ahmad Sunarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap* (Jakarta: Bintang Terang, 1988), h. 6.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹¹

Ayat di atas menjelaskan bagaimana strategi komunikasi yang benar yang tidak lepas dari metode dan materi yang sesuai sehingga membuat suasana pembelajaran yang efektif akan semakin aktif dan bersemangat.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana proses yang mendetail dalam pembelajaran Alquran di Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan khususnya untuk kaum ibu. Dan strategi komunikasi seperti apa yang membuat daya tarik kaum ibu khususnya di Kecamatan Medan Area di Kota Medan yang sangat bersemangat belajar Alquran meskipun sebagian kaum ibu telah berusia telah lanjut. Kemudian dalam hal ini penulis telah menetapkan sebuah rencana judul tesis yang berjudul **“Strategi Komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan Dalam Memotivasi Kaum Ibu Belajar Alquran Di Kecamatan Medan Area”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan secara umum yaitu bagaimana strategi komunikasi pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam memotivasi kaum ibu belajar Alquran di Kecamatan Medan Area? Sedangkan secara khusus penelitian ini ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan yang dapat disimpulkan dengan beberapa poin pertanyaan sebagai rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana strategi komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam penentuan tujuan komunikasi?

¹¹ Depag RI, *Alquran dan Terjemahannya*, cet. 10 (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 281.

2. Bagaimana strategi komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam penyajian pesan?
3. Bagaimana strategi komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam penggunaan dan pemilihan media?
4. Bagaimana strategi komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam mengatasi hambatan-hambatan komunikasi?

C. Batasan Istilah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, dan menghindari terjadi kesalahan dalam memahami istilah, maka penulis memberikan batasan pada istilah, yakni sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Pimpinan

Strategi Komunikasi Pimpinan adalah suatu cara yang dikerjakan demi kelancaran suatu komunikasi,¹² yang dilakukan oleh orang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama yang akhirnya dapat mengidentifikasi masalah dengan akurat. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan (*goal*). Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya, secara praktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung kepada situasi dan kondisi.¹³

Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata strategi memiliki beberapa pengertian, yaitu pertama, ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; kedua, ilmu dan seni memimpin bela tentara untuk meghadapi musuh dalam perang; ketiga,

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 965.

¹³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, Filsafat Komunikasi* (Bandung: Aditya Bakti, 2004), h. 36.

rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, dan; keempat, tempat yang baik menurut siasat perang.¹⁴

Dengan demikian dapat kita ketahui strategi komunikasi sesungguhnya adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi merumuskan strategi komunikasi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi dimasa depan, guna mencapai efektifitas, dengan strategi komunikasi ini, berarti dapat ditempuh berbagai cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.¹⁵

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perencanaan komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam memotivasi kaum ibu belajar Alquran di Kecamatan Medan Area, yang meliputi: penentuan tujuan komunikasi, cara penyajian pesan, penggunaan dan pemilihan media, dan mengatasi hambatan-hambatan komunikasi .

2. Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan

Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan adalah Yayasan pembinaan generasi *qurani* yang ada di Medan yang berdomisili di Jalan Arif Rahman Hakim Gang Sukahati No. 3A. Sebuah yayasan pembinaan generasi *qurani* yang berusaha menciptakan sosok pribadi, keluarga, dan masyarakat yang baik dan taat. Dan melaksanakan ibadah penuh dengan keridhaan dan kasih sayang Allah serta hidupnya selalu, dihiasi dengan Alquran dan *As-Sunnah*. Yayasan ini terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang ditetapkan pada tanggal 24 Maret 2015. Sebelum ditetapkan menjadi yayasan, Rumah Alquran RABBANI Medan masih bersifat Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI.

3. Memotivasi Kaum Ibu

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1377.

¹⁵Anwar Arifin, *Komunikasi Politik*, Cet ke-I, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h . 10.

Memotivasi Kaum Ibu adalah daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya khususnya kaum perempuan atau wanita yang mempunyai tanggung jawab dalam mengasuh dan mendidik anak-anak dalam keluarga. Dengan pengertian, bahwa tercapainya tujuan organisasi berarti tercapai pula tujuan pribadi para anggota organisasi yang bersangkutan¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian bagaimana Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam memotivasi kaum ibu belajar Alquran. Karena menurut kebiasaan orang dewasa dan orang tua yang masih banyak malu ketika belajar membaca Alquran. Di masyarakat program keagamaan untuk orang dewasa dan orang tua masih bersifat rutinitas biasa, seperti adanya majlis taklim yang mayoritas hanya mendengarkan kajian agama. Atau perkumpulan orang dewasa dan orang tua yang hanya terfokus membaca bagian dari Alquran saja, seperti *surat yasiin*. Sedangkan Rumah Alquran RABBANI Medan menyarankan agar semua senang belajar Alquran. Bahkan menanamkan seluruh umat Islam mencitai mesjid dengan memakmurkannya dengan ilmu kajian yang Islami atau pembahasan masalah muamalah sekalipun.

4. Belajar Alquran

Belajar Alquran adalah proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya dengan pendekatan firman Allah SWT. Karena Alquran ini ada kitab yang dikenal mungkin isinya yang harus diamalkan oleh semua umat Islam. Alquran adalah Firman Allah SWT yang disampaikan kepada RasulNya Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, dengan cara berangsur-angsur akan disampaikan kepada umatnya dengan mutawatir dan sebagai tanda kerasulan Nabi Muhammad SAW.¹⁷

¹⁶ P. Sondang Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja* (Jakarta: Rineka Cipta: 2002), h. 102.

¹⁷ Supian, *Ilmu-Ilmu Alquran Praktis* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), h. 2.

Alquran merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Alquran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Alquran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian dalam proses pembelajaran Alquran khusus kaum ibu di Rumah Alquran RABBANI Medan dan tempat yang telah disepakati bersama. Maksudnya program ini menetapkan Sabtu minggu pertama di rumah salah seorang jamaah ibu-ibu yang bersedia diadakan di rumahnya. Sabtu minggu kedua dan keempat (dan jika ada Sabtu minggu kelima) pembelajaran di Rumah Alquran RABBANI Jalan A.R. Hakim Gg. Sukahati No. 3A Medan. Sedangkan Sabtu minggu ketiga diadakan pembelajaran di Aula Asrama Penghafal Quran Jl. Amaliun Gg. Johar No. 9 Medan.

Pembelajaran Alquran tersebut dilakukan setiap hari Sabtu mulai pukul 14.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB. Teknisnya yang diawali dengan semua ibu-ibu diberi kesempatan membaca Alquran secara bergiliran dengan membacakan bacaannya (tajwidnya) oleh pembimbing (ustazd) yang mengajar. Setelah semua membaca, ustazd menerangkan makna ayat yang telah dibaca. Selanjutnya belajar Alquran sebelum berpisah adalah mendengarkan atau menyimak ayat-ayat surat-surat pendek yang dihafal. Masing-masing ibu secara bergiliran membacakan sesuai kesanggupan mereka dalam menghafal.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada permasalahan yang dirumuskan di atas, secara umum untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam memotivasi kaum ibu belajar Alquran di Kecamatan Medan Area. Sedangkan secara khusus maka dalam penelitian ini

berupaya menetapkan beberapa tujuan penelitian sesuai judul tesis di atas, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam penentuan tujuan komunikasi terhadap pembelajaran Alquran.
2. Untuk mengetahui strategi komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam penyajian pesan secara langsung.
3. Untuk mengetahui strategi komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam penggunaan dan pemilihan media.
4. Untuk mengetahui strategi komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam mengatasi hambatan-hambatan komunikasi.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian tesis di atas, nantinya akan diharapkan dapat memberikan kegunaan penelitian, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan dan memperluas wawasan dalam kajian ilmu Komunikasi Islam dan diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pada penelitian yang berkaitan dengannya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam peningkatan program-program yayasan dan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat baik melalui promosi maupun sosialisasi agar melahirkan simpatik masyarakat dan berpartisipasi dalam mendukung program dan kegiatan Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan khususnya pemahaman Kaum Ibu di Kecamatan Medan Area dalam memperbaiki bacaan Alquran, belajar tilawahnya, dan memahami kandungannya.
3. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kajian keilmuan dan masukan baru terhadap peneliti yang ingin merubah yang sama atau hampir bersamaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara, dan kata “*agein*” yang berarti pemimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata “*strategos*” yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “Tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya.”¹⁸ Karl Von Clausewitz merumuskan strategi sebagai suatu “seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang”, sementara Marthin Anderson (1968) merumuskan “strategi adalah seni yang melibatkan kemampuan intelegensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal.”¹⁹

Sedangkan istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang artinya membangun antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata *communico* yang artinya membagi.²⁰ Menurut Suwardi Lubis, komunikasi yang berarti berbagi atau milk bersama-sama. Dengan demikian komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan kesamaan dan

¹⁸ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 61.

¹⁹ Hafied Cangara, *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 292.

²⁰ Cangara, *Perencanaan*, h. 33.

kebersamaan. Kata ini merujuk pada sekelompok orang berkumpul dan hidup bersama untuk mencapai tujuan sebagai proses pembagian makna dan sikap.²¹

Menurut Carl I. Hovland, komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Secara khusus definisi yang diungkapkan Hovlan, menyatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify the behavior of other individuals*).²² Harold Laswel seorang ahli ilmu politik dari Yale University, mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang, ide, gagasan, perasaan dan pikiran kepada orang lain dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan *who says how in which channel to whom with what effect?* Siapa, mengatakan apa, dengan saluran/media apa, kepada siapa, dan pengaruhnya bagaimana?²³

Dedi Mulyana dalam buku *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* komunikasi sebagai kegiatan satu arah yang dirumuskan. Beberapa ahli memberikan pengertian komunikasi, sebagai berikut:

- a. Bernard Berelson dan Garry A. Seiner: komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, vektor, grafik, dan sebagainya. Tindakan transmisi itulah yang tindakan transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.
- b. Carl I Hovland: Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan).
- c. Gerald R. Miller: komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk menerima perilaku penerima.

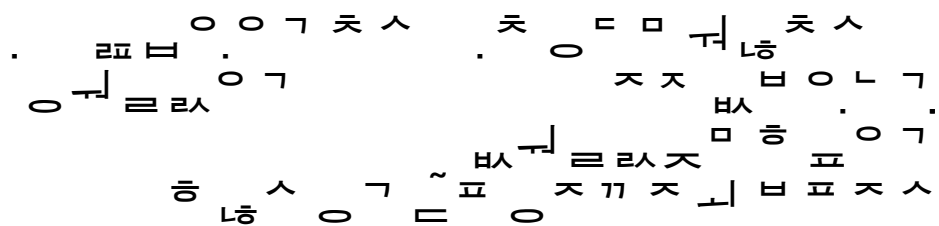
21 Suwardi Lubis, *Teori-teori Komunikasi (Sebuah Konsep, Analisis dan Aplikatif)*, n 3-4.

22 Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 10.

23 Amroeni Drajat (ed), *Komunikasi Islam dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Ciptapustaka Media, Perintis, 2008), h. 60.

- d. Everett M. Roger: komunikasi adalah suatu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.
- e. Raymond R. Ross: Komunikasi (intensional) adalah suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.
- f. Harold Laswel: Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: *who says what in wich Chanel towhom with what effect?* Atau siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana ?²⁴

Di sisi lain, dalam bahasa Arab komunikasi dikenal dengan istilah *al-ittisal* yang berasal dari kata *wasola* yang berarti *sampaikan*,²⁵ sebagaimana yang terdapat dalam Alquran surat al-Qasas ayat 51:



“Dan Sesungguhnya Telah kami turunkan berturut-turut perkataan Ini (Al Quran) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran”.

Hussain et.al (1990: 1) memberikan definisi tentang komunikasi menurut perspektif Islam yaitu, suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan, dengan menggunakan prinsip dan kaidah komunikasi yang terdapat dalam Alquran dan Hadis.²⁶

²⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Remadja Rosdakarya, 2005), h. 62.

²⁵ Syukur Kholil, *Komunikasi Islam* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007), h. 1.

²⁶ *Ibid*, h. 2.

Dalam penyampaian atau penerimaan informasi ada dua pihak yang terlibat yaitu:

1. Komunikator adalah orang atau kelompok orang yang menyampaikan informasi atau pesan.
2. Komunikan adalah orang atau kelompok orang yang menerima pesan. Dalam berkomunikasi keberhasilan komunikator tau komunikan sangat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:
 - Cakap
 - Pengetahuan
 - Sikap
 - Sistem Sosial
 - Kondisi lahiriah²⁷

Dari definisi dua kata di atas yakni strategi dan komunikasi, maka jika digabungkan makna strategi komunikasi adalah suatu cara yang dikerjakan demi kelancaran suatu komunikasi.²⁸

Rogers (1989) memberikan batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk merubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencana komunikasi Middleton (1980) membuat definisi dengan mengatakan “Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.”²⁹

Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan (*goal*). Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya, secara praktis harus

²⁷ Enjang AS. *Komunikasi Konseling* (Bandung: Nuansa, 2009), h. 12.

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 965.

²⁹ Cangara, *Komunikasi Politik*, h. 292.

dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung kepada situasi dan kondisi.³⁰

Strategi komunikasi secara makro (*planned multimedia strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai fungsi ganda yang menyebarluaskan pesan informasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif, secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal. Jadi untuk mencapai tujuan strategi komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.³¹

Dalam strategi komunikasi, peran komunikator sangatlah penting. Sebab itu seorang komunikator harus memiliki kredibilitas dan *attractiveness*. Kredibilitas adalah persepsi komunikan tentang sifat-sifat komunikator yang terdiri dari unsur, yaitu keahlian dan kepercayaan.³²

1. Perencanaan Strategi Komunikasi

Menurut Kuefman (1972), perencanaan adalah, “Suatu proses untuk menetapkan kemana kita harus pergi dengan mengidentifikasi syarat apa yang harus dipenuhi untuk sampai ke tempat tersebut dengan cara yang paling efisien dan efektif, dengan kata lain perencanaan sebagai penetapan spesifikasi tujuan yang ingin dicapai termasuk cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.”³³

Perencanaan diperlukan karena adanya keyakinan bahwa manusia dalam hidupnya tidak boleh menyerah pada keadaan, baik pada lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Manusia sebagai makhluk rasional memiliki potensi untuk mengubah kehidupannya dari cara yang tradisional menjadi modern, dari yang

³⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, Filsafat Komunikasi* (Bandung: Aditya Bakti, 2004), h. 36.

³¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 28.

³² Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 255.

³³ Cangara, *Perencanaan*, h. 22.

sulit ke cara hidup yang lebih mudah dan menyenangkan. Keinginan manusia yang ingin mengubah hidupnya inilah yang menjadi landasan filosofi perencanaan, bahwa perubahan itu dilakukan untuk memperoleh kepuasan dengan hasil yang optimal, serta adanya upaya untuk melakukan penyesuaian jika terjadi kendala dalam mencapai tujuan yang diinginkan.³⁴

Dalam menangani masalah komunikasi, para perencana dihadapkan pada sejumlah persoalan, terutama dalam kaitannya dengan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan, alasan mencapai hasil yang diperoleh, sasaran yang menjadi target, bagaimana cara mencapai tujuan, siapa aktor komunikator, dan evaluasi proses komunikasi.

Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu strategi juga merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencana.³⁵

2. Langkah-Langkah Strategi Komunikasi

- Penentuan Tujuan Komunikasi

Pada hakikatnya komunikasi bertujuan untuk menyampaikan ide, pikiran, perasaan, dan lain-lain agar terjadi perubahan, yaitu:

- (a) Perubahan sikap (*attitude change*), baik berupa positif maupun negatif,
- (b) Perubahan pendapat (*opini change*),
- (c) Perubahan perilaku (*behavior change*),
- (d) Perubahan sosial (*social change*).³⁶

Tujuan sentral strategi komunikasi menurut R. Wayne Pace, Bent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam bukunya *Techniques for Effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan berkomunikasi terdiri atas 3 tujuan utama, yaitu:

- (a) *to secure understanding*
- (b) *to establish acceptance*
- (c) *to motivate action*³⁷

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*, 62.

³⁶ A.W. Wijaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 128.

Tujuan pertama adalah *to secure understanding*, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Andaikata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimanya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya dimotivasi (*to motivate action*).

Sedangkan menurut Willbur Schramm yang dikutip oleh Fajar mengemukakan bahwa tujuan komunikasi dapat dilihat dari dua perspektif kepentingan. Pertama kepentingan sumber/komunikator, yaitu; (1) memberikan informasi, (2) mendidik, menyenangkan/ menghibur (4) menganjurkan suatu tindakan/ persuasive. Kedua kepentingan penerima/ komunikan, meliputi; (1) memperoleh dan memahami informasi, (2) mempelajari, (3) menikmati/menghibur, (4) menerima atau menolak anjuran.³⁸

- Mengenali Sasaran Komunikasi

Sebelum kita melancarkan komunikasi, perlu adanya mengetahui siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi itu. Dan ini bergantung pada tujuan komunikasi itu sendiri. Apakah komunikan hanya sekedar mengetahui atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu, namun apapun tujuannya, metodenya dan banyaknya sasaran, pada diri komunikan perlu diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

(a) Faktor Kerangka Referensi

Kerangka referensi seseorang akan terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari paduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, idiologi, cita-cita dan sebagainya. Kerangka referensi seseorang akan berbeda dengan orang lain. Dalam situasi komunikasi antar personal, mudah untuk mengenal kerangka referensi komunikan, karena ia hanya terdiri dari satu orang atau lebih. Yang sukar adalah mengenal kerangka referensi komunikan dalam komunikasi kelompok, apalagi komunikasi massa, sebab sifatnya sangat heterogen.

(b) Faktor Situasi dan Kondisi

³⁷ Effendy, *Ilmu*, h. 32.

³⁸ Fajar, *Ilmu Komunikasi*, h. 60-61.

Yang dimaksud dengan situasi di sini ialah situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang disampaikan, situasi yang bisa menghambat komunikasi dapat diduga sebelumnya, dapat juga datang tiba-tiba pada saat komunikasi dilancarkan. Adapun kondisi ialah keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat ia menerima pesan komunikasi. Komunikasi tidak akan efektif apabila komunikan sedang marah, sedih, bingung, sakit atau lapar, dalam menghadapi komunikan dengan kondisi tersebut, maka komunikasi bisa ditangguhkan sampai datang suasana yang menyenangkan. Akan tetapi, bisa dilakukan pada saat itu juga.³⁹

- Penyajian Pesan

Dengan adanya proses komunikasi yang baik dalam organisasi, atau perusahaan atau lembaga/yayasan maka akan ada nada proses penyampaian informasi baik dari atasan kepada bawahan, atau dari nara sumber kepada audien. Tetapi proses komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi atau hanya agar orang lain juga bersedia menerima dan melakukan perbuatan atau kegiatan yang dikehendaki sehingga akan terjadi suasana yang harmonis kepada bawahan mengetahui secara pasti keinginan atasan, dan apa yang harus dikerjakan kaitannya dengan usaha kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi/atau lembaga/ormas yang telah ditetapkan. Karena komunikasi dapat memelihara motivasi dengan memberi penjelasan kepada komunikan terutama bawahan atau audien apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan semangat.

Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Pesan komunikasi terdiri atas isi pesan dan lambang atau simbol, pesandisampaikan seseorang bertujuan agar dipersepsi dan diterima oleh khalayak dalam serangkaian makna.⁴⁰

Pesan sangat bergantung pada program yang mau disampaikan. Dalam penelitian ini pesan yang akan disampaikan bersifat mendidik (edukatif) dalam artian pada pesan ini mengandung titik tekan mendidik pada unsur kognitif, efektif, dan psikomotorik. Ini memiliki tendensi ke arah perubahan bukan hanya dari tidak tahu menjadi tahu, tapi juga bisa melaksanakan apa yang diketahuinya.⁴¹

³⁹ *Ibid*, h. 36-37.

⁴⁰ Cangara, *Perencanaan*, h. 113.

Agar penyusunan pesan dapat berjalan efektif perlu diperhatikan beberapa hal di bawah ini:

- (a) Mengusai lebih dahulu pesan yang disampaikan, termasuk struktur penyusunan yang sistematis.
- (b) Mampu mengemukakan argumentasi secara logis, yakni mempunyai alasan berupa fakta dan pendapat yang bisa mendukung materi yang disajikan.
- (c) Memiliki kemampuan untuk membuat intonasi bahasa (vokal), serta gerakan-gerakan tubuh yang dapat menarik perhatian pendengar.
- (d) Memiliki kemampuan membumbuhi pesan berupa humor untuk menarik perhatian dan mengurangi rasa bosan pendengar.⁴²

Menurut Jhonson yang dikutip oleh Syukur Kholil, ada beberapa keterampilan menyampaikan pesan agar komunikasi itu efektif, yaitu:

- (a) Menyatakan sumber dengan tegas,
- (b) Menyampaikan pesan secara lengkap dan mudah dipahami,
- (c) Pesan-pesan verbal (berupa kata-kata) harus sejalan dengan pesan-pesan yang bersifat nonverbal (misalnya isyarat, dan gerak-gerik),
- (d) Menghindari redundansi yaitu pengulangan kata atau kalimat secara berlebihan.
- (e) Berusaha untuk mendapatkan umpan balik dari komunikan,
- (f) Mengungkapkan perasaan dengan kata-kata,
- (g) Mengamati tingkah laku komunikan tanpa memberikan penilaian atau interpretasi.⁴³

Sedangkan menurut Willbur Schramm sebagaimana yang dikutip oleh Marhaini Fajar, mengatakan bahwa syarat-syarat untuk berhasilnya pesan yaitu:

- (a) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian sasaran dimaksud.
- (b) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga sama-sama dapat dimengerti.

⁴¹ *Ibid*, h. 119.

⁴² *Ibid*, h. 116.

⁴³ Syukur Kholil, *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam* (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2009), h. 197-198.

- (c) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
- (d) Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi, yang layak bagi situasi kelompok dimana sasaran berada pada saat ia bergerak untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.⁴⁴

3. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Secara umum bentuk-bentuk komunikasi yaitu : (1) komunikasi antar individu (*interpersonal communication*), (2) komunikasi kelompok (*group communication*) dan (3) komunikasi massa (*mass communication*).⁴⁵

a. Komunikasi Antar individu

Komunikasi antar individu ialah komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain yang pada umumnya bersifat tatap muka (*face to face*). Misalnya komunikasi antara seorang guru dengan seorang santri, atau seorang santri dengan seorang santri lainnya.⁴⁶

Menurut Littlejohn yang dikutip Ismail Sulaiman dan Saharani, komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antar individu-individu. Bentuk khusus dari komunikasi antar pribadi ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal, seperti suami isteri, dua sejawat, dua sahabat dekat, seorang guru dengan seorang murid, dan sebagainya.⁴⁷

Komunikasi antarpribadi umumnya berlangsung secara tatap muka (*face-*

⁴⁴ Marhaini Fajar, *Ilmu Komunikasi: Teori & Praktek* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 194.

⁴⁵ Kholil, *Komunikasi Islami*. h.113.

⁴⁶ *Ibid.* h. 113

⁴⁷ Sulaiman, *Pengantar Ilmu*. h.62.

to face). Oleh karena anda dengan komunikan anda itu saling bertatap muka, maka terjadilah kontak pribadi (*personal contact*); pribadi anda menyentuh pribadi komunikan anda. Ketika anda menyampaikan pesan anda, umpan balik berlangsung seketika (*immediate Jeedback*)-, anda mengetahui pada saat itu tanggapan komunikan terhadap pesan yang anda lontarkan, ekspresi wajah anda dan gaya bicara anda. Apabila umpan baliknya positif, artinya tanggapan komunikan anda itu menyenangkan anda, anda sudah tentu akan mempertabankan gaya komunikasi anda; sebaliknya jika tanggapan komunikan anda negatif, anda harus mengubah gaya komunikasi anda sampai komunikasi anda berhasil.⁴⁸

Komunikasi antar individu juga dikenal dengan komunikasi antar pribadi didefinisikan oleh Joseph A. Devito dalam bukunya "*The Interpersonal Communication Book*". Sebagai "proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antar dua orang, atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika" (*the proses of sending and receiving massages between tho persons, or among a small group of persons with some effect and some immediate feedback*). Berdasarkan definisi Devito itu, komunikasi antar pribadi dapat berlangsung antara dua orang yang memang sedang berduaduaan seperti suami isteri yang sedang berekap-cakap, atau antara orang dalam suatu pertemuan, misalnya antara penyaji makalah dengan salah seorang peserta suatu seminar.⁴⁹

Pentingnya komunikasi intrpersonal bagi komunikator adalah karen ia dapta mengetahui diri komunikasi selengkap-lengkapny dapat mengetahui namanya, pekerjaannya, pendidikannya, agamanya, pengalamannya cita-citanya dan sebagainya, yang penting artinya untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilakunya Dengan demikian komunikator dapat mengarahkannya ke suatu tujuan sebagaimana ia inginkan.⁵⁰

⁴⁸Effendy, *Ilmu Teori*. h.62.

⁴⁹Effendy, *Ilmu Teori*. h 59-60.

⁵⁰Effendy, *Dinamika Komunikasi*. h.8.

b. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah interaksi di antara 3 orang individu ataupun lebih dalam situasi membuat keputusan. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antarpersonal.⁵¹ Komunikasi kelompok (*group communication*) berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan kelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.⁵²

Anwar Arifin mengatakan komunikasi kelompok adalah komunikasi Yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok "kecil" seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya. Michael Burgoon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara 3 orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.⁵³

Sekelompok orang yang menjadi komunikan itu bisa sedikit, bisa banyak. Apabila jumlahnya sedikit berarti kelompok tersebut kelompok kecil, komunikasi yang sedang berlangsung disebut komunikasi kelompok kecil, jika jumlahnya banyak berarti kelompok besar dan juga dinamakan komunikasi kelompok besar. Dengan demikian komunikasi kelompok ialah suatu interaksi yang berlangsung di antara dua orang atau lebih, dengan seorang komunikator yang melibatkan sekelompok orang yang jumlahnya sedikit maupun banyak dalam proses komunikasi.

Kelompok adalah suatu perkumpulan manusia yang mempunyai hubungan sosial yang nyata dan memperhatikan struktur yang nyata pula bentuk komunikasi seperti ini yaitu ceramah-ceramah, brifering, indoktrinasi, penyluhan dan lain sebagainya. Komunikasi kelompok lebih efektif dalam pembentukan sikap

⁵¹Saodah Wok, Narimah Ismail, Mohd Yusof Hussaion, *Teori-Teori Komunikasi*, (Kuala Lumpur: Cergas M) SDN.BHD, 2004), h.15.

⁵²Effendy, *Ilmu Teori*. h.75.

⁵³Sulaiman, *Pengantar Ilmu*. h. 68.

personal daripada komunikasi massa, namun kurang efisien karena jumlah *audience* sangat terbatas.

c. Komunikasi Massa

Yang dimaksud dengan komunikasi massa (*mass communication*) di sini ialah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung- gedung bioskop.⁵⁴

Menurut Cangara, Komunikasi Massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dan' sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.⁵⁵

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana menurut Bittner, *mass communication is message communicated through as mass medium to a large number of people* (komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang). Komunikasi massa melintasi pembagian struktural di dalam masyarakat seperti ras, pekerjaan, pendidikan, agama, kelas social, termasuk jenis kelamin. Sosiolog Charles Wright dan Nimmo, berargumentasi bahwa media massa menyajikan jenis khusus komunikasi yang melibatkan tiga perangkat kondisi khusus; sifat khalayak, pengalaman komunikan, dan komunikator.⁵⁶

Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronis sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Perkataan 'dapat' dalam definisi ini menekankan pengertian bahwa jumlah

⁵⁴ Effendy, *Ilmu Teori*. h.79.

⁵⁵ Cangara, *Pegantar Ilmu*. h.37.

⁵⁶ Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Agama dan Budaya*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 25007, h.62.

sebenarnya penerima komunikasi massa pada saat tertentu tindaklah esensial.⁵⁷

Dalam komunikasi massa pengirim sering disebut sebagai sumber (*source*) atau komunikator, sedangkan penerima pesan yang berjumlah banyak disebut *audience*, komunikan, pendengar, pemirsa, penonton, atau pembaca. Sementara itu, saluran dalam komunikasi massa yang dimaksud antara lain televisi, radio, surat kabar, buku, film, kaset /CD, dan internet yang juga sering disebut sebagai media massa. Ada beberapa elemen dalam komunikasi massa, antara lain komunikator, isi, audience, umpan balik, gangguan (saluran dan semantik), gatekeeper, pengatur, filter, dan efek.⁵⁸

Dari beberapa definisi di atas komunikasi massa ialah komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak seperti, surat kabar, majalah, dan media elektronik seperti, radio siaran, televisi dan film.⁵⁹

4. Pengaruh Komunikasi

Dimulainya komunikasi dengan membangkitkan perhatian akan menjadikan suksesnya komunikasi. Setelah perhatian muncul kemudian diikuti dengan upaya menumbuhkan minat yang merupakan tingkatan lebih tinggi dari perhatian. Minat merupakan titik pangkal untuk tumbuhnya hasrat. Selanjutnya seorang komunikator harus pandai membawa hasrat tersebut untuk menjadi suatu keputusan komunikan untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator.⁶⁰

Klinger (1977) mengemukakan bahwa, hubungan dengan orang lain ternyata mempengaruhi kita. Kita tergantung terhadap orang lain karena mereka juga berusaha mempengaruhi kita melalui pengertian, informasi, semangat yang disumbangkan, dan masih banyak lagi pengaruh lainnya yang akan menerpa kita.

⁵⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Cet – 10 (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h.189.

⁵⁸ Nurudin, *Pengantar Komunikasi*, h.95 – 96.

⁵⁹⁷⁴ Effendy, *Ilmu Teori*. h.79.

⁶⁰ Jalaluddin Rakmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 5.

Hal ini disebabkan karena anggota masyarakat mempunyai hubungan satu dengan lainnya, baik dalam bentuk perorangan maupun dalam bentuk kelompok.⁶¹

Efek komunikasi adalah apa yang difikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Tujuannya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi yang dilakukan. Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku.⁶²

5. Penggunaan Multimedia

Kata sarana sering juga diartikan sama dengan “media” yang berasal dari bahasa latin “medius” yang berarti “perantara”. Secara etimologis sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan (Depdikbud, 1990: 784). Secara terminologi, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikator kepada khalayak.⁶³

Media adalah segala alat bantu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan bahan yang telah direncanakan oleh penyaji kepada audience sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari definisi tersebut maka dapat diartikan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajar yang menjurus kearah terjadinya proses belajar.

Di zaman ini multimedia telah banyak digunakan oleh para guru dan dosen untuk menyampaikan materi ajarnya kepada para siswa dan mahasiswa. Software-software presentasi seperti Microsoft PowerPoint menggabungkan berbagai jenis media ke dalam suatu paket presentasi yang menarik, yang akan menarik perhatian dan meningkatkan motivasi para pembelajar. Karena perhatian pembelajar lebih fokus disebabkan bebarapa indera tubuh dimanfaatkan secara maksimal, seperti: mata dan telinga yang tidak boleh terlengahkan.

Disamping itu media juga mempunyai manfaat di antaranya:

61 Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991), h. 45-46.

62 Cangara, *Perencanaan*, h. 140.

63 *Ibid.* h. 131.

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan bermakna sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa serta memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode belajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Untuk mencapai sasaran dakwah da'i dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang ingin dicapai, pesan yang disampaikan dan teknik yang dipergunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti sebab masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.⁶⁴

6. Hambatan-Hambatan dalam Strategi Komunikasi

Hambatan komunikasi ialah segala sesuatu yang menimbulkan gangguan komunikasi sehingga tujuan komunikasi tidak tercapai. Pada dasarnya semua hambatan itu dapat terjadi karena *distorsi* (hambatan), penglihatan sebagian isi informasi, terlalu banyak informasi, waktu, penerimaan pesan dan hambatan fisik.⁶⁵ Sehingga dalam proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan penerimanya. Beberapa hambatan-hambatan tersebut, diantaranya:

- Gangguan Teknis.

Gangguan teknis terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan (channel choice). Misalnya gangguan pada jaringan telepon dan saluran media elektronik lainnya.⁶⁶

- Gangguan Simantik

⁶⁴ Onong, *Ilmu Komunikasi*. h. 37.

⁶⁵ Denim, *Inovasi Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 58.

⁶⁶ Cangara, *Pengantar*, h. 131.

Gangguan semantik ialah gangguan komunikasi disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan misalnya menggunakan bahasa yang terlalu banyak jargon bahasa asing, sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu, bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima, struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima dan latar belakang budaya juga menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.⁶⁷ Terkadang hambatan ini mengarah kepada jaringan komunikasi, disebabkan banyaknya tingkatan atau mata rantai yang harus dilalui oleh suatu pesan. Pesan yang dikirimkan secara seri atau berantai banyak cenderung diubah oleh sipenerima sebelum dilanjutkan pengirimnya. Menurut Lewis (1987) hanya kira-kira 30% pesan yang dikirim secara berantai, sesuai dengan aslinya. Makin banyak mata rantai yang dilalui oleh pesan, makin memungkinkan pesan tersebut akan salah diartikan.⁶⁸

Jenis-jenis hambatan komunikasi pada intinya terdiri dari hambatan pada sumber (komunikator), hambatan pada saluran, dan hambatan pada penerima (komunikan).

a. Hambatan pada Sumber

Setiap komunikator selalu menginginkan komunikasi yang dilakukannya dapat mencapai tujuan. Oleh karenanya seorang komunikator perlu memahami setiap jenis hambatan komunikasi, agar ia dapat mengantisipasi hambatan tersebut. Beberapa hambatan yang terclapat pada komunikator yaitu :

Pertama, status komunikator. Hambatan utama komunikasi lainnya adalah keeendungan untuk menilai, mempertimbangkan dan membentuk pendapat atas dasar karakteristik-karakteristik pengirim (sumber), terutama kredibilitas-nya. Kredibilitas didasarkan "keahlian" seseorang dalam bidang yang sedang dikomunikasikan dan tingkat kepercayaan seseorang bahwa orang tersebut akan

⁶⁷ *Ibid*, h. 132.

⁶⁸ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 208.

mengkomunikasikan kebenaran.⁶⁹

Kedua, ketidak tepatan penggunaan bahasa. Salah satu kesalahan terbesar yang dibuat dalam komunikasi adalah anggapan bahwa pengertian terletak dalam "kata-kata" yang digunakan. Sebagai contoh, perintah manajer untuk mengerjakan "secepat mungkin" bisa berarti satu jam, satu hari atau satu minggu. Di samping itu, bahasa-bahasa "non-verbal" yang tidak konsisten, seperti nada suara, ekspresi wajah, dan sebagainya dapat menghambat komunikasi.⁷⁰

Ketiga, komunikator salah mengucapkan kata-kata atau istilah sebagai akibat berbicara terlalu cepat. Pada saat ia berbicara, pikiran dan perasaan Muni terformulasikan, namun kata-kata terlanjur terucap. Maksudnya akan mengatakan "demokrasi" jadi demonstrasi"; partisipasi" menjadi "pastisisapi"; "ketuhanan" menjadi "kehutanan" dan banyak lagi kata-kata yang sering salah diucapkan karena tergesa-gesa. Meskipun pada akhirnya komunikator akan memperbaiki kata-kata yang salah diucapkan itu dengan cara meralatnya, hat itu tetapi akan menjadi carat dalam kegiatan komunikasi, apalagi kalau kesalahan ucap itu sering dilakukan.⁷¹

Untuk mengatasi hambatan-hambatan komunikasi tersebut, maka komunikator harus menyusun pesannya sedemikian rupa agar tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan pesan dan topik yang disampaikan harus mendapat kepercayaan dari komunikan serta menggunakan bahasa yang tepat yang sesuai dengan kondisi komunikasi, agar tujuan komunikasi tercapai dengan baik.

b. Hambatan pada Saluran.

Hambatan komunikasi massa lainnya adalah hambatan teknis sebagai konsekuensi penggunaan media massa yang dapat kita sebut sebagai hambatan-hambatan mekanis. Hambatan mekanis pada media televisi terjadinya pada saat stasiun atau pemancar penerima mendapat gangguan baik secara teknis maupun

⁶⁹ Handoko, *Manajemen*, h. 287.

⁷⁰ *Ibid.* h. 288

⁷¹ Ardianto, *Komunikasi Massa*. h. 96

akibat cuaca buruk, sehingga gambar yang diterima pada pesawat televisi tidak jelas, buram, banyak garis atau tidak ada gambar sama sekali. Begitu juga hambatan mekanis pada media radio siaran, suara bisa tidak jelas, atau tidak bersuara sama sekali, atau ada suara lain yang masuk. Sedangkan hambatan mekanis pada media cetak, seperti surat kabar, dan majalah, dapat berupa kerusakan mesin cetak yang mengakibatkan waktu terbit terlambat sehingga terlambat pula tiba di tangan pembaca, atau cetakan tidak terbaca.⁷²

Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim dengan si penerima. *Channel* yang biasa dalam komunikasi adalah gelombang cahaya dan suara yang dapat kita lihat dan dengar. Akan tetapi alat dengan apa cahaya atau suara itu berpindah mungkin berbeda-benda. Misalnya bila dua orang berbicara tatap muka gelombang suara dan cahaya di udara berfungsi sebagai saluran. Tetapi jika pembicaraan itu melalui surat yang dikirim, maka gelombang cahaya sebagai saluran yang memungkinkan kita dapat melihat huruf pada surat tersebut.⁷³

c. Hambatan pada Penerima

Komunikasi atau khalayak yang merupakan kumpulan anggota masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi massa sebagai sasaran yang dituju komunikator bersifat heterogen. Dalam keberadaannya secara terpecah-pecah, dimana suatu sama lainnya tidak saling mengenal dan tidak memiliki kontak pribadi, masing-masing berbeda dalam berbagai hal: jenis kelamin, usia, agama, ideologi, pekerjaan, pendidikan, pengalaman, kebudayaan, pandangan hidup, keinginan, cita-cita dan sebagainya.⁷⁴

Hambatan lain pada penerima ialah hambatan pada psikologis perbedaan kepentingan, prasangka, stereotip, motivasi, hambatan pada sosiokultural seperti : aneka etnik, perbedaan norma sosial, kurang mampu berbahasa Indonesia, faktor semantik, pendidikan belum merata. Kurangnya perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak

⁷²*Ibid.* h. 98.

⁷³Muhammad, *Komunikasi Organisasi*. h.18.

⁷⁴Effendy, *Ilmu Komunikasi*. h. 32.

mencari informasi lebih lanjut.

Di dalam komunikasi antarpersonal, kita telah mengetahui gangguan semantik seperti kendala bahasa, perbedaan pendidikan, status sosial ekonomi, tempat tinggal, jabatan, umur, pengalaman, dan minat. Hambatan semantik dalam komunikasi massa berbeda, baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari hambatan yang terjadi pada komunikasi antarpersonal. Dari banyaknya perbedaan yang terjadi pada *audience* sangatlah mustahil memberikan pesan yang sangat tepat melalui berbagai perangkat nilai, kebutuhan, hobi, harapan, suasana hati, minat, pengalaman hidup, dan kemampuan bahasa individu tertentu. Akan tetapi, media massa berusaha untuk mencoba mengatasi semua itu. Media massa dianggap sukses mengatasi semua itu karena memakai pesan yang sederhana dan umum, yang mengarahkan sasarannya pada nilai, minat yang melekat pada diri *audience* yang paling rendah sekalipun, dan seterusnya.⁷⁵

7. Teori dalam Strategi Komunikasi

Dalam penelitian ini bersifat penelitian lapangan dan menggunakan metode kualitatif. Adapun landasan teori dari penelitian ini masuk ke dalam kategori riset lapangan (*field research*). Teori dalam penelitian kualitatif yang dibangun melalui *grounded research* pada tahap awalnya melakukan penjelajahan, selanjutnya melakukan pengumpulan data yang mendalam, sehingga dapat ditemukan hipotesis (dugaan sementara) yang berupa hubungan antar gejala. Hipotesis tersebut selanjutnya diverifikasi dengan pengumpulan data yang lebih mendalam bila hipotesis terbukti, maka akan menjadi tesis atau teori.⁷⁶

Dari sekian banyak teori komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli, untuk strategi komunikasi yang memadai adalah teori dari seorang ilmuwan politik dari Amerika Serikat yang bernama Harold D. Lasswell yang menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi atau cara untuk menggambarkan dengan tepat sebuah tindak komunikasi ialah menjawab

⁷⁵Nurudin, *Pengantar Komunikasi*. h. 116-117.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 25.

pertanyaan “*Who Says What In Which Channel To Whom Whith What Effect*” (Siapa mengatakan apa dengan cara apa kepada siapa dengan efek bagaimana).⁷⁷

Karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan dan konteks sosial. Jadi penelitian kualitatif bersifat menemukan teori.⁷⁸

Dalam hal penelitian ini, peneliti mengambil pendekatan beberapa teori yang bersifat sementara tersebut, di antaranya:

- Teori Organisasi

Teori yang dikemukakan Max Weber mengenai teori dalam birokrasi memberikan suatu gagasan yang mewakili pandangan klasik mengenai struktur organisasi yang bersifat heirerkis dan dikontrol oleh aturan. Walaupun teorinya telah berusia lebih dari 100 tahun, namun prinsip-prinsip mengenai organisasi yang dikemukakan Weber tetap berlaku hingga kini. Kita akan melihat bahwa teori Weber tidak secara khusus membahas mengenai komunikasi, namun pandangan Weber mampu meletakkan dasar-dasar asumsi yang sangat kuat mempengaruhi para ahli teori komunikasi dalam menggambarkan atau menjelaskan mengenai komunikasi dalam organisasi.⁷⁹

Kepemimpinan dalam suatu organisasi termasuk birokrasi sangat penting, hal ini dapat dilihat dari berbagai pendapat, antara lain: Davis (1972: 100) menyatakan bahwa tanpa kepemimpinan, suatu organisasi adalah kumpulan orang-orang dan mesin-mesin yang tidak teratur, kacau balau. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain untuk mencapai tujuan dengan antusias. Ini merupakan faktor manusiawi yang mengikat sebagai suatu kelompok bersama dan memotivasi mereka dalam pencapaian tujuan.⁸⁰ Tipe kepemimpinan biasanya dibagi dalam dua jenis, misalnya otomatis vs demokratik, mengontrol vs partisipasi, otoriter vs non-otoriter, orientasi tugas

⁷⁷ Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), h. 81.

⁷⁸ *Ibid*, h. 213.

⁷⁹ Morissan, *Teori Komunikasi Organisasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 27.

⁸⁰ Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 18.

vs orientasi hubungan manusia dan sebagainya. Akan tetapi hasil penelitian tentang efektivitas berbagai gaya kepemimpinan itu sampai sekarang masih simpang siur: kadang-kadang otokratik lebih efektif dari yang demokratik, tetapi kadang-kadang malah sebaliknya. Dan demikian juga dengan tipe-tipe kepemimpinan yang lain.⁸¹

Karl Weick, salah satu penggagas teori informasi komunikasi menyatakan bahwa teori informasi organisasi memiliki kedudukan penting dalam ilmu komunikasi karena menggunakan komunikasi sebagai dasar atau basis bagaimana mengatur atau mengorganisasi manusia dan memberikan pemikiran rasional dalam memahami bagaimana manusia berorganisasi. Menurut teori ini, organisasi bukanlah struktur yang terdiri atas sejumlah posisi atau peran, tetapi merupakan kegiatan komunikasi sehingga sebutan yang lebih tepat sebenarnya adalah *organizing* atau mengorganisasi (yang menunjukkan proses) daripada *organization* atau organisasi, karena organisasi adalah sesuatu yang ingin dicapai melalui proses komunikasi yang berkelanjutan.⁸²

Satu cara lain untuk melihat struktur organisasi adalah dengan meneliti pola-pola interaksi dalam organisasi guna mengetahui siapa berkomunikasi dengan siapa. Karena tidak seorangpun mampu berkomunikasi secara persis sama dengan setiap anggota organisasi lainnya, maka kita dapat melihat kelompok-kelompok komunikasi yang saling berhubungan sama lain sehingga membentuk jaringan organisasi secara keseluruhan. Hal ini merupakan gagasan dari Peter R. Monge dan Noshir S. Contractor mengenai teori jaringan.⁸³

- Teori Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang

⁸¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 206.

⁸² Morissan, *Teori Komunikasi*, h. 32.

⁸³ *Ibid*, h. 51.

ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Max Weber adalah pemikir yang memberikan perhatian sangat besar pada bagaimana manusia bertindak secara rasional untuk mencapai tujuannya. Weber berupaya menjelaskan proses sosial dimana menurutnya terdapat suatu hubungan antara motivasi individu dengan hasil-hasil sosial. Karya Weber menunjukkan atau mencerminkan pemikiran sosiopsikologi karena gagasannya menekankan pada individu sebagai pencetus atau pendorong munculnya tindakan atau perbuatan. Ia juga menunjukkan ketertarikannya pada pendorong munculnya tindakan atau perbuatan. Ia juga menunjukkan ketertarikannya pada penyebab munculnya tindakan dan memberikan penjelasan mengapa suatu tindakan dilakukan.⁸⁴

Teori Maslow mengasumsikan bahwa orang berkuasa memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (fisiologis) sebelum mengarahkan perilaku memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (perwujudan diri). Kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi seperti perwujudan diri mulai mengembalikan perilaku seseorang. Hal yang penting dalam pemikiran Maslow ini bahwa kebutuhan yang telah dipenuhi memberi motivasi. Apabila seseorang memutuskan bahwa ia menerima uang yang cukup untuk pekerjaan dari organisasi tempat ia bekerja, maka uang tidak mempunyai daya intensitasnya lagi. Jadi bila suatu kebutuhan mencapai puncaknya, kebutuhan itu akan berhenti menjadi motivasi utama dari perilaku. Kemudian kebutuhan kedua mendominasi, tetapi walaupun kebutuhan telah terpuaskan, kebutuhan itu masih mempengaruhi perilaku hanya intensitasnya yang lebih kecil. Maslow menggunakan piramida sebagai peraga untuk memvisualisasi gagasannya mengenai teori hirarki kebutuhan. Menurut Maslow, manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki tingkatan atau hirarki, mulai dari yang paling rendah (bersifat dasar/fisiologis) sampai yang paling tinggi (aktualisasi diri).

84 *Ibid*, h. 27.

Adapun hirarki kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan Fisiologis
- 2) Kebutuhan Keamanan
- 3) Kebutuhan Sosial
- 4) Kebutuhan Pengakuan
- 5) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Jhon Adair (2008: 1) sebagai pakar kepemimpinan bereputasi internasional sekaligus sebagai profesor pertama di dunia dalam studi kepemimpinan (*Leadership Studies*), menyatakan bahwa “kepemimpinan” dan “motivasi” ibarat saudara kandung laki-laki dan perempuan. Sulit dibayangkan seorang pemimpin yang tidak memotivasi orang lain. Namun, kepemimpinan mempunyai cakupan yang lebih luas dari pada motivasi. Kepemimpinan dan motivasi Model Kontingensi Fiedler yang dikutip oleh Tampubolon (2004:58), dinyatakan bahwa motivasi sangat dipengaruhi oleh performa seorang pemimpin serta berpengaruh terhadap pelaksanaan pekerjaan dalam situasi.⁸⁵

Seseorang berkeinginan bekerja atau melakukan tindakan tertentu disebabkan oleh adanya dorongan yang muncul dalam diri yang bersangkutan, yang mana dorongan tersebut biasanya muncul sebagai akibat dari pemberian dorongan pihak tertentu, dan juga sebagai kesadaran yang berarti dorongan yang tidak disebabkan oleh pihak lain. Motif merupakan suatu dorongan dari dalam yang menimbulkan tenaga atau energi yang menggerakkan manusia berperilaku untuk mencapai tujuan. Pemuasan terhadap suatu kebutuhan mungkin terhambat dan orang itu kemudian putus asa (*frustasi*), di lain pihak ada orang yang mampu mengatasi hambatan itu dan akhirnya berhasil memenuhi kebutuhannya.⁸⁶

⁸⁵ Pasolong, *Kepemimpinan*, h. 136.

⁸⁶ *Ibid*, h. 137.

Bagaimanapun juga pemahaman terhadap teknik mempengaruhi (influence tactics) orang lain menjadi satu spektrum penting, tidak hanya untuk seorang politikus, tetapi juga untuk para pemimpin baik formal maupun informal. Usaha mengubah sikap, opini, dan perilaku orang lain (target person) dalam satu kerangka proses yang fitrah, smooth dan tanpa pertentangan, adalah muatan penting dari taktik atau teknik mempengaruhi.

Sebenarnya taktik mempengaruhi orang lain telah diformulasikan oleh banyak pakar dan peneliti, tentu bukan di desain untuk mempengaruhi orang dalam perbuatan kejahatan. Pelakunya diharapkan tetap ada dalam rel kebenaran, dan diimplementasikan ke dalam spektrum berpikir menuju kepemimpinan yang efektif (effective leadership). Misalnya dalam manajemen organisasi, dimana seorang manajer dituntut untuk mengajak seluruh elemen organisasi bersamasama dalam menyelesaikan permasalahan organisasi, menuju tujuan organisasi yang ingin dicapai. Seorang pelatih dan manajer bola yang memimpin pemain-pemain kelas dunia dan ingin mereka semua bisa bersatu, berjuang memenangkan pertandingan.

Beberapa teori dan formulasi tentang taktik atau teknik mempengaruhi telah bermunculan sejak 20 tahun yang lalu (Kipnis-1980; Schriesheim-1990; Yukl-1992, Ferris-1997). Dari perseteruan pendapat yang ada, boleh dikata yang banyak diterapkan dan dimutasikan dalam penelitian lanjutan adalah metode Influence Behavior Questionnaire (IBQ). Suatu metode yang dikembangkan oleh peneliti yang bernama Gary Yukl (1992), professor di University at Albany, Amerika. Metoda IBQ memformulasikan 9 strategi dan teknik mempengaruhi orang lain.yaitu:

- 1) *Rational Persuasion*: Adalah siasat meyakinkan orang lain dengan menggunakan argumen yang logis dan rasional. Seorang dokter yang memberi nasehat kepada pasien yang perokok berat, dengan menjelaskan efek buruk merokok bagi paru-paru dan hasil penelitian yang membuktikan bahwa

para perokok lebih rentan menderita penyakit kronis lain. Adalah salah satu contoh rational persuasion ini.

- 2) *Inspiration Appeals Tactics*: Adalah siasat dengan meminta ide atau proposal untuk membangkitkan rasa antusias dan semangat dari target person. Contoh nyata penerapannya adalah, seorang menteri yang membawahi departemen komunikasi dan informasi (kominfo), yang membuka kesempatan kepada seluruh komunitas IT untuk membuat proposal dan ide tentang pengembangan e-government di suatu negeri.
- 3) *Consultation Tactics*: Terjadi ketika kita meminta target person untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang kita agendakan. Misalnya adalah menteri kominfo diatas yang kembali berkonsultasi kepada seluruh komunitas IT di suatu negeri dalam upaya mengajak partisipasi aktif dalam implementasi cetak biru e-government yang telah diproduksi oleh departemennya.
- 4) *Ingratiation Tactics*: Adalah suatu siasat dimana kita berusaha untuk membuat senang hati dan tentram target person, sebelum mengajukan permintaan yang sebenarnya. Sendau gurau seorang salesman terhadap langganan, pujian seorang pimpinan terhadap bawahan sebelum memberi tugas baru, ataupun traktiran makan seorang partner bisnis adalah termasuk dalam ingratiation tactics ini.
- 5) *Personal Appeals Tactics*: Terjadi ketika kita berusaha mempengaruhi target person dengan landasan hubungan persahabatan, pertemanan atau hal yang bersifat personal lainnya. Kita bisa mengimplementasikannya dengan memulai pembicaraan misalnya dengan, “Budi, saya sebenarnya nggak enak mau ngomong seperti ini, tapi karena kita sudah bersahabat cukup lama dan saya yakin kamu sudah paham mengenai diri saya ...”
- 6) *Exchange Tactics*: Adalah mirip dengan personal appeal tactics namun sifatnya adalah bukan karena hubungan personal semata, namun lebih banyak


karena adanya proses pertukaran pemahaman terhadap kesukaan, kesenangan, hobi, dsb. diantara kita dan target person.

- 7) *Coalition Tactics*: Adalah suatu siasat dimana kita berkoalisi dan meminta bantuan pihak lain untuk mempengaruhi target person. Strategi kemenangan karena jumlah pengikut dipakai dalam siasat ini.
- 8) *Pressure Tactics*: Terjadi dimana kita mempengaruhi target person dengan peringatan ataupun ancaman yang menekan. Seorang komandan pasukan yang memberi ancaman penurunan pangkat bagi prajuritnya yang mengulangi kesalahan serupa. Adalah contoh implementasi pressure tactics ini.
- 9) *Legitimizing Tactics*: Adalah satu siasat dimana kita menggunakan otoritas dan kedudukan kita untuk mempengaruhi target person. Presiden yang meminta seorang menteri untuk menyusun rancangan undang-undang, kepala sekolah yang meminta guru menyusun kurikulum pendidikan adalah beberapa contoh penerapan legitimizing tactics.⁸⁷

8. Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam Dalam Penyajian Pesan Komunikasi

a. Komunikasi Sebagai alat untuk berinteraksi

Manusia adalah makhluk sosial yang menduduki posisi sangat penting dan strategis. Sebab, hanya manusialah satu-satunya makhluk yang diberi karunia bisa berbicara dan dapat dipahami secara mudah. Dengan kemampuan bicara itulah, memungkinkan manusia membangun hubungan sosialnya. Sebagaimana bisa dipahami dari firman Allah dalam surat al-Rahmân ayat 4 yang berbunyi:


 ”Mengajarnya pandai berbicara.”

Mengajarnya (manusia) pandai berbicara” banyak penafsiran yang muncul berkenaan dengan kata al-bayan, namun yang paling kuat adalah berbicara (*al-*

⁸⁷ G. A. Yukl and J. B. Tracey, *Consequences of Influence Tactics used with Subordinates, Peers, and the Boss*, Journal of Applied Psychology, 77, 525-535, 1992.

nuthq, al-kalam).⁸⁸ Komunikasi selain bersifat informatif, yakni agar orang lain mengerti dan paham, juga persuasif, yaitu agar orang lain mau menerima ajaran atau informasi yang disampaikan, melakukan kegiatan atau perbuatan sesuai dengan yang dikomunikasikan, dan lain-lain. Hanya saja, menurut Ibn 'Asyur, kata *al-bayan* juga mencakup isyarat-isyarat lainnya, seperti kerlingan mata, anggukan kepala dan lain-lain. Dengan demikian, *al-bayan* merupakan karunia yang terbesar bagi manusia. Bukan saja ia dapat dikenali jati dirinya, akan tetapi, ia menjadi pembeda dari binatang.

Kemampuan bicara berarti kemampuan berkomunikasi. Berkomunikasi adalah sesuatu yang dihayati di hampir setiap kegiatan manusia. Dalam sebuah penelitian telah dibuktikan, hampir 75 % sejak bangun dari tidur manusia berada dalam kegiatan komunikasi. Dengan komunikasi kita dapat membentuk saling pengertian dan menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan, dan melestarikan peradaban. Tetapi, dengan komunikasi kita juga dapat menumbuhkan suburkan perpecahan, menghidupkan permusuhan, menanamkan kebencian, merintangi kemajuan, dan menghambat pemikiran. Kenyataan ini sekaligus memberi gambaran betapa kegiatan komunikasi bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan oleh setiap manusia. Anggapan ini barangkali didasarkan atas dasar asumsi bahwa komunikasi merupakan suatu yang lumrah dan alamiah yang tidak perlu dipermasalahkan. Sedemikian lumrahnya, sehingga seseorang cenderung tidak melihat kompleksitasnya atau tidak menyadari bahwa dirinya sebenarnya berkekurangan atau tidak berkompeten dalam kegiatan pribadi yang paling pokok ini.

Dengan demikian, berkomunikasi secara efektif sebenarnya merupakan suatu perbuatan yang paling sukar dan kompleks yang pernah dilakukan seseorang. Untuk itu, demi terciptanya suasana kehidupan yang harmonis antar anggota masyarakat, maka harus dikembangkan bentuk-bentuk komunikasi yang

⁸⁸ al-Thabari, *Jami' al-Bayān*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1988), jilid 13, Juz 27, h. 114-115, al-Shabuni, Mukhtashar Ibn Katsir, (Beirut: Dar al-Rasyad, tt.), Jilid 3, h. 415.

beradab, yang digambarkan oleh Jalaluddin Rahmat, yaitu sebuah bentuk komunikasi di mana sang komunikator akan menghargai apa yang mereka hargai; ia berempati dan berusaha memahami realitas dari perspektif mereka. Pengetahuannya tentang khalayak bukanlah untuk menipu, tetapi untuk memahami mereka, dan bernegosiasi dengan mereka, serta bersama-sama saling memuliakan kemanusiaannya. Adapun gambaran kebalikannya yaitu apabila sang komunikator menjadikan pihak lain sebagai obyek; ia hanya menuntut agar orang lain bisa memahami pendapatnya; sementara itu, ia sendiri tidak bisa menghormati pendapat orang lain. Dalam komunikasi bentuk kedua ini, bukan saja ia telah mendehumanisasikan mereka, tetapi juga dirinya sendiri.⁸⁹

b. Prinsip-prinsip Komunikasi dalam Alquran

Pertama Alquran tidak membahas secara rinci tentang prinsip-prinsip komunikasi, namun dalam Alquran Allah Swt telah memberikan berbagai penggambaran yang secara tidak langsung menyarankan kita agar bisa berkomunikasi dengan baik, apalagi Rasulullah SAW pun telah mencontohkannya pada kita. Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin, *communicatio*, dan bersumber dari kata *cummunis* yang berarti sama, maksudnya sama makna. Artinya, suatu komunikasi dikatakan komunikatif jika antara masing-masing pihak mengerti bahasa yang digunakan, dan paham terhadap apa yang diperbicakan. Dalam proses komunikasi, paling tidak, terdapat tiga unsur, yaitu komunikator, media dan komunikan.⁹⁰

Para pakar komunikasi menjelaskan bahwa komunikasi tidak hanya bersifat informatif (agar orang lain mengerti dan paham), tapi juga persuasif (agar orang lain mau menerima ajaran atau informasi yang disampaikan, melakukan kegiatan atau perbuatan, dan lain-lain). Menurut Hovland, seperti yang dikutip oleh Onong U, bahwa berkomunikasi bukan hanya terkait dengan penyampaian

⁸⁹ Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1992), cet. ke-4, h. 63.

⁹⁰ YS. Gunadi, *Himpunan Istilah Komunikasi*, Jakarta, GRASINDO, 1998), h. 69.

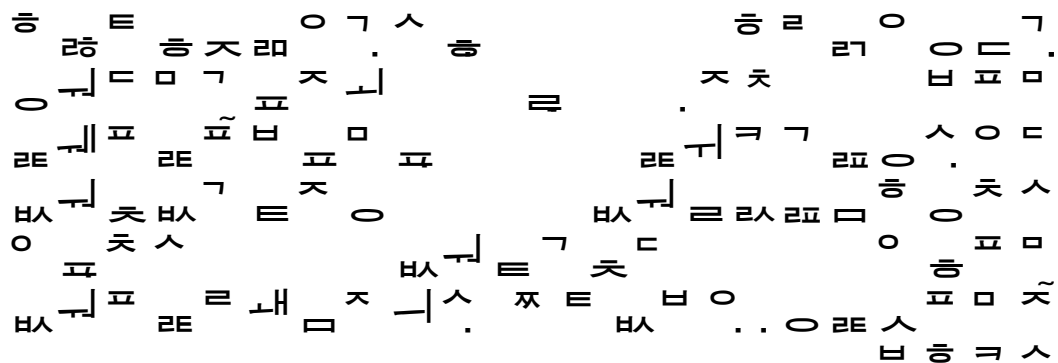
informasi, tapi juga bertujuan pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*).

Kedua, meskipun Alquran secara spesifik tidak membicarakan masalah komunikasi, namun, jika diteliti ada banyak ayat yang memberikan gambaran umum prinsip-prinsip komunikasi. Dalam hal ini, kami merujuk pada term-term khusus yang diasumsikan sebagai penjelasan dari prinsip-prinsip komunikasi tersebut. Antara lain, term *qaulan baligha*, *qaulan maisura*, *qaulan karima*, *qaulan ma'rufa*, *qaulan layyina*, *qaulan sadida*, dan lain-lain.

1. Prinsip *Qaulan Baligha* (قَوْلًا بَلِيغًا)

Di dalam Alquran kata *qaul baligha*, yaitu surah an-Nisa': 63, yaitu berbicara dengan menggunakan ungkapan yang mengena, mencapai sasaran dan tujuan, bicaranya jelas, terang, dan tepat. Ini berarti bahwa bicaranya efektif.

Q.S. an-Nisa' ayat 63:



“Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.”⁹¹

Ayat ini menginformasikan tentang kebusukan hati kaum munafik, bahwa mereka tidak akan pernah bertahkim kepada Rasulullah saw, meski mereka bersumpah atas nama Allah, kalau apa yang mereka lakukan semata-mata hanya menghendaki kebaikan. Walaupun begitu, beliau dilarang menghukum mereka

⁹¹ Depag RI. *Alquran*, h. 88.

secara fisik (makna dari “berpalinglah dari mereka”), akan tetapi, cukup memberi nasehat sekaligus ancaman bahwa perbuatan buruknya akan mengakibatkan turunnya siksa Allah,⁹² dan berkata kepada mereka dengan perkataan yang *baligh*.

Kata *baligh*, yang berasal dari *balagha*, oleh para ahli bahasa dipahami sampainya sesuatu kepada sesuatu yang lain. Juga bisa dimaknai dengan “cukup” (*al-kifayah*). Perkataan yang *baligh* adalah perkataan yang merasuk dan membekas di jiwa. Sementara menurut al-Ishfahani,⁹³ bahwa perkataan tersebut mengandung tiga unsur utama, yaitu bahasanya tepat, sesuai dengan yang dikehendaki, dan isi perkataan adalah suatu kebenaran. Sedangkan term *baligh* dalam konteks pembicara dan lawan bicara, adalah bahwa si pembicara secara sengaja hendak menyampaikan sesuatu dengan cara yang benar agar bisa diterima oleh pihak yang diajak bicara.

Secara rinci, para pakar sastra, seperti yang dikutip oleh Quraish Shihab, membuat kriteria-kriteria khusus tentang suatu pesan dianggap *baligh*, antara lain:

1. Tertampungnya seluruh pesan dalam kalimat yang disampaikan
2. Kalimatnya tidak bertele-tele, juga tidak terlalu pendek sehingga pengertiannya menjadi kabur
3. Pilihan kosa katanya tidak dirasakan asing bagi si pendengar
4. Kesesuaian kandungan dan gaya bahasa dengan lawan bicara
5. Kesesuaian dengan tata bahasa.⁹⁴

2. Prinsip *Qaulan Karima* (قَوْلًا كَرِيمًا)

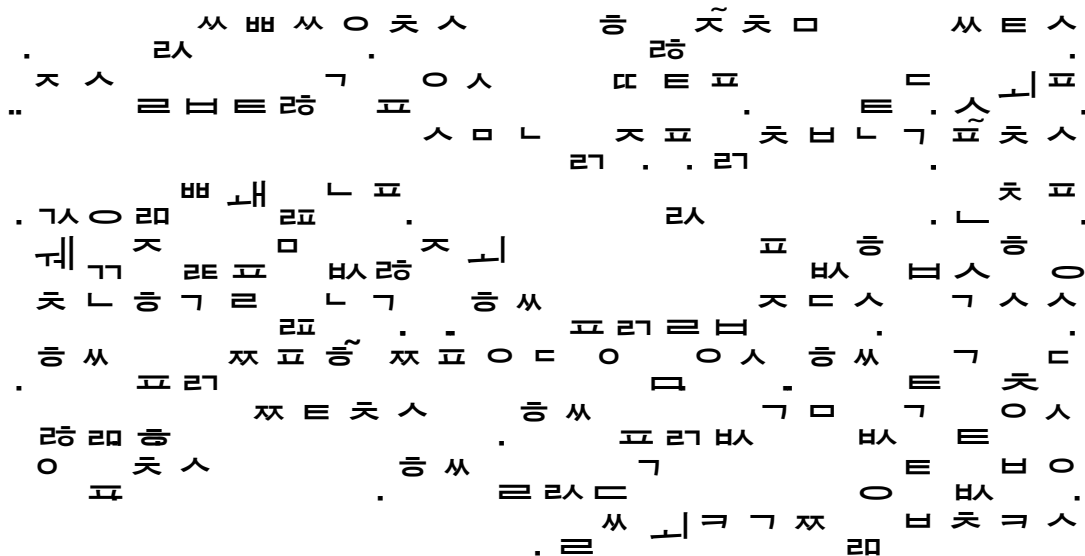
⁹² Al-Thabari, *Jāmi' al-Bayān*, Jilid 5, h. 153.

⁹³ Al-Ishfahani, *al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-ma'rifah, tt.), ditahqiq oleh Muhammad Sayyid Kailani,, dalam term *balagha*, h. 60.

⁹⁴ Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2000), jilid 2, h. 468.

Kata ini ditemukan di dalam Alquran hanya sekali, yaitu surah al-Isra': 23 yaitu berbicara mulia yang menyiratkan kata yang isi, pesan, cara serta tujuannya selalu baik, terpuji penuh hormat, mencerminkan akhlak terpuji dan mulia.

Q.S. al-Isra' ayat 23:



*"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik."*⁹⁵

Ayat ini menginformasikan bahwa ada dua ketetapan Allah yang menjadi kewajiban setiap manusia, yaitu menyembah Allah dan berbakti kepada kedua orang tua. Ajaran ini sebenarnya ajaran kemanusiaan bersifat umum, karena setiap manusia pasti menyandang dua predikat ini sekaligus, yakni sebagai makhluk ciptaan Allah, yang oleh karenanya harus menghamba kepada-Nya semata; dan anak dari kedua orang tuanya. Sebab, kedua orang tuanyalah yang menjadi perantara kehadirannya di muka bumi ini. Bukan hanya itu, struktur ayat ini, di mana dua pernyataan tersebut dirangkai dengan huruf wawu 'athaf, yang salah

⁹⁵ Depag RI. *Alquran*, h. 284.

satu fungsinya adalah menggabungkan dua pernyataan yang tidak bisa saling dipisahkan, menunjukkan bahwa berbakti kepada kedua orang tua menjadi parameter bagi kualitas penghambaan manusia kepada Allah.

Berkaitan dengan inilah, Alquran memberikan petunjuk bagaimana cara berperilaku dan berkomunikasi secara baik dan benar kepada kedua orang tua, terutama sekali, di saat keduanya atau salah satunya sudah berusia lanjut. Dalam hal ini, Alquran menggunakan term *karim*, secara kebahasaan berarti mulia. Ini bisa disandarkan kepada Allah, misalnya, Allah Maha Karim, artinya Allah Maha Pemurah; juga bisa disandarkan kepada manusia, yaitu menyangkut keluhuran akhlak dan kebaikan prilakunya. Artinya, seseorang dikatakan karim, jika kedua hal itu benar-benar terbukti dan terlihat dalam kesehariannya.

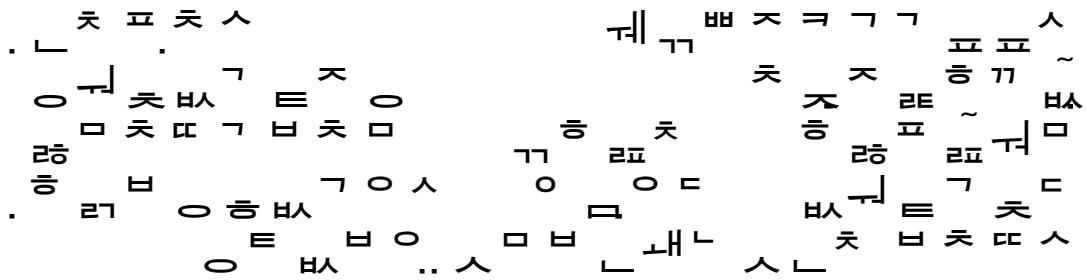
Namun, jika term *karima* dirangkai dengan kata *qaul* atau perkataan, maka berarti suatu perkataan yang menjadikan pihak lain tetap dalam kemuliaan, atau perkataan yang membawa manfaat bagi pihak lain tanpa bermaksud merendahkan. Disinilah Sayyid Quthb menyatakan bahwa perkataan yang *karim*, dalam konteks hubungan dengan kedua orang tua, pada hakikatnya adalah tingkatan tertinggi yang harus dilakukan oleh seorang anak. Yakni, bagaimana ia berkata kepadanya, namun keduanya tetap merasa dimuliakan dan dihormati.⁹⁶ Ibn 'Asyur menyatakan bahwa *qaul karima* adalah perkataan yang tidak memojokkan pihak lain yang membuat dirinya merasa seakan terhina. Contoh yang paling jelas adalah ketika seorang anak ingin menasehati orang tuanya yang salah, yakni dengan tetap menjaga sopan santun dan tidak bermaksud menggurui, apalagi sampai menyinggung perasaannya. Yang pasti *qaul karima*, adalah setiap perkataan yang dikenal lembut, baik, yang mengandung unsur pemuliaan dan penghormatan.

3. Prinsip *Qaulan Maysura* (قَوْلًا مَّيْسُورًا)

Di dalam al-Qur'an hanya ditemukan sekali saja, yaitu surah al-Isra'/17: 28, yaitu berbicara dengan baik dan pantas, agar orang tidak kecewa.

Q.S. al-Isra' ayat 28:

⁹⁶ Sayyid Quthb, *Fi Zhilal al-Qur'an*, juz 13, h. 318.



"Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut."⁹⁷

Ibn Zaid berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan kasus suatu kaum yang minta sesuatu kepada Rasulullah saw namun beliau tidak mengabulkan permintaannya, sebab beliau tahu kalau mereka seringkali membelanjakan harta kepada hal-hal yang tidak bermanfaat. Sehingga berpalingnya beliau adalah semata-mata karena berharap pahala. Sebab, dengan begitu beliau tidak mendukung kebiasaan buruknya dalam menghambur-hamburkan harta. Namun begitu, harus tetap berkata dengan perkataan yang menyenangkan atau melegakan."⁹⁸

Ayat ini juga mengajarkan, apabila kita tidak bisa memberi atau mengabulkan permintaan karena memang tidak ada, maka harus disertai dengan perkataan yang baik dan alasan-alasan yang rasional. Pada prinsipnya, *qaul maisura* adalah segala bentuk perkataan yang baik, lembut, dan melegakan.⁹⁹ Ada juga yang menjelaskan, qaul maisura adalah menjawab dengan cara yang sangat baik, perkataan yang lembut dan tidak mengada-ada. Ada juga yang mengidentikkan *qaul maisura* dengan *qaul ma'ruf*. Artinya, perkataan yang *maisur* adalah ucapan yang wajar dan sudah dikenal sebagai perkataan yang baik bagi masyarakat setempat.

4. Prinsip *Qaulan Ma'rufa* (قَوْلًا مَعْرُوفًا)

⁹⁷ Depag RI. *Alquran*, h. 285.

⁹⁸ Al-Qurthubi, *Al-Jāmi' li ahkām Al-Qur'ān*, jilid 10, h. 107.

⁹⁹ Al-Qurthubi, *al-Jāmi'*. h. 107.

Di dalam Alquran hanya ditemukan sekali saja, berbicara dengan lemah lembut yaitu Q.S. Thaha ayat 44:

فَاذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ۖ فَذْهَبْ لَهُ يَلْهَىٰ ۚ فَاذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ۖ فَذْهَبْ لَهُ يَلْهَىٰ ۚ فَاذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ۖ فَذْهَبْ لَهُ يَلْهَىٰ ۚ

*“Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia benar-benar telah melampaui batas; maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”*¹⁰²

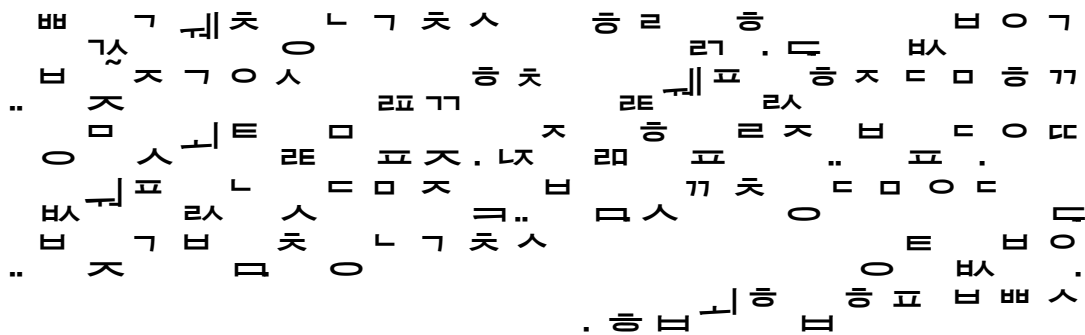
Ayat ini memaparkan kisah nabi Musa dan Harun ketika diperintahkan untuk menghadapi Fir'aun, yaitu agar keduanya berkata kepada Fir'aun dengan perkataan yang *layyina*. Asal makna *layyina* adalah lembut atau gemulai, yang pada mulanya digunakan untuk menunjuk gerakan tubuh. Kemudian kata ini dipinjam (*isti'arah*) untuk menunjukkan perkataan yang lembut. Sementara yang dimaksud dengan *qaul layyina* adalah perkataan yang mengandung anjuran, ajakan, pemberian contoh, di mana si pembicara berusaha meyakinkan pihak lain bahwa apa yang disampaikan adalah benar dan rasional, dengan tidak bermaksud merendahkan pendapat atau pandangan orang yang diajak bicara tersebut. Dengan demikian, *qaul layyina* adalah salah satu metode dakwah, karena tujuan utama dakwah adalah mengajak orang lain kepada kebenaran, bukan untuk memaksa dan unjuk kekuatan.

Ada hal yang menarik untuk dikritisi, misalnya, kenapa Musa harus berkata lembut padahal Fir'aun adalah tokoh yang sangat jahat. Menurut al-Razi, ada dua alasan: pertama, sebab Musa pernah dididik dan ditanggung kehidupannya semasa bayi sampai dewasa. Hal ini, merupakan pendidikan bagi setiap orang, yakni bagaimana seharusnya bersikap kepada orang yang telah berjasa besar dalam hidupnya; kedua, biasanya seorang penguasa yang zalim itu cenderung bersikap lebih kasar dan kejam jika diperlakukan secara kasar dan dirasa tidak menghormatinya.

¹⁰² Depag RI. *Alquran*, h. 314.

6. Prinsip *Qaulan Sadida* (قَوْلًا سَدِيدًا)

Di dalam Alquran *qaul sadida* disebutkan dua kali, berbicara dengan benar. Pertama, yaitu Q.S. an-Nisa' 9:



*"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir atas (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar."*¹⁰³

Ayat ini turun dalam kasus seseorang yang mau meninggal bermaksud mewasiyatkan seluruh kekayaan kepada orang lain, padahal anak-anaknya masih membutuhkan harta tersebut. Dalam kasus ini, perkataan yang harus disampaikan kepadanya harus tepat dan argumentatif. Inilah makna *qaul sadid*. Misalnya, dengan perkataan, "bahwa anak-anakmu adalah yang paling berhak atas hartamu ini. Jika seluruhnya kamu wasiyatkan, bagaimana dengan nasib anak-anakmu kelak." Melalui ayat ini juga, Allah ingin mengingatkan kepada setiap orang tua hendaknya mempersiapkan masa depan anak-anaknya dengan sebaik-baiknya agar tidak hidup terlantar yang justru akan menjadi beban orang lain.

Ucapan yang benar adalah yang sesuai dengan Alquran, Assunnah, dan Ilmu. Alquran menyindir keras orang-orang yang berdiskusi tanpa merujuk kepada Al-Kitab, petunjuk dan ilmu. Diantara manusia yang berdebat tentang Allah tanpa ilmu petunjuk dan kitab yang menerangi (Q.S. Luqman: 20). Alquran menyatakan bahwa berbicara yang benar, menyampaikan pesan yang benar, adalah prasyarat untuk kebenaran (kebaikan, kemaslahatan) amal. Bila kita ingin

¹⁰³ Depag RI. *Alquran*, h. 78.

tentang motivasi tentang motivasi. Defenisi dasar motivasi menurut Daft (1999), adalah dorongan yang bersifat internal atau eksternal pada diri individu yang menimbulkan antusiasme dan ketekunan untuk mengejar tujuan-tujuan spesifik. Apakah motivasi hanya berasal dari dalam diri seseorang atau semata-mata karena pengaruh faktor eksternal, ataukah ada konsiderasi dan kesepakatan pengaruh antara keduanya. Jones (1955: 14), berpendapat bahwa motivasi berhubungan dengan erat, dengan bagaimana perilaku itu dimulai, dikuatkan, didukung, diarahkan, dihentikan, dan reaksi subjektif macam apakah yang timbul organisme ketika semua berlangsung.¹⁰⁶

Menurut Mc. Donald motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu: Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling” yang relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi serta dapat menentukan tinggkah-laku manusia. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan dan tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹⁰⁷

Dari pengertian para ahli di atas, maka pengertian motivasi mengandung tiga elemen penting, yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, baik perubahan dalam sistem “*neurophysiologist*” yang ada pada organisme maupun yang menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*), efeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi dapat menentukan tingkah laku manusia.

¹⁰⁶ *Ibid*, h.138.

¹⁰⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raj Grafindo Persada, 2007), h. 73.

3. Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan, ada tujuan akan menyangkut soal kebutuhan manusia.¹⁰⁸

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Sehingga belajar merupakan kegiatan jiwa dan raga manusia untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Jadi apabila digabungkan kedua kata antara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dalam diri seseorang yang ingin belajar untuk melakukan kegiatan yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar. Sehingga diharapkan tujuan akan tercapai.

Motivasi dalam belajar sangat penting, karena hal tersebut merupakan keadaan yang akan mendorong keadaan seseorang untuk melakukan belajar dan menekuninya. Hanya saja yang terpenting dalam motivasi belajar ini adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat terus ditingkat dengan berbagai macam cara agar tidak terjadi kejenuhan dalam belajar.

2. Memotivasi Kaum Ibu Belajar Alquran

Secara umum motivasi untuk belajar Alquran merupakan bentuk untuk meningkatkan kualitas dalam kemampuan membaca Alquran, hal yang paling penting dipelajari oleh setiap muslim ialah meningkatkan pemahaman tentang agama Islam. Sehingga kaum ibu-ibu yang belajar Alquran semakin tinggi intelektualitasnya dalam agama Islam melalui pendekatan Alquran dan semakin dekat *emosional spritual* kepada Allah SWT. Sehingga menjadi ibu-ibu pendidik dalam rumah tangga yang menjadi keluarga yang *qur'ani* karena belajar Alquran mempelajari pedoman hidup manusia agar bahagia dunia dan akhirat.

Dalam memotivasi kaum ibu untuk semangat belajar Alquran tidak terlepas dari peran pimpinan yayasan atau Yayasan. Secara umum pemimpin harus

108 Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), h. 180.

melakukan dua jenis kegiatan. *Task Leadership* (kepemimpinan tugas) berhubungan dengan kegiatan untuk mencapai tujuan kelompok – menyelesaikan tugas kelompok. Tugas pimpinan adalah memberi saran, tawaran, opini, dan informasi kepada kelompok. Dia mengontrol, membentuk, mengarahkan, dan menata kelompok dalam rangka menjalankan tugas spesifik. Sebaliknya *Social Leadership* (kepemimpinan sosial) berfokus pada aspek emosional dan interpersonal dari interaksi kelompok. Pemimpin sosial berusaha menjaga kelompok tetap harmonis dan berjalan lancar, menjaga perasaan anggota, menggunakan humor untuk meredakan ketegangan, dan berusaha memperkuat kepaduan kelompok.¹⁰⁹

Salah satu motivasi pembelajaran Alquran di Rumah Alquran RABBANI ini adalah pembelajaran menggunakan media elektronik *Infocus* dan slide-slide bahan ajaran Alquran yang berupa materi ayat yang diajarkan dan juga poin-poin penting dalam kajian yang dapat disaksikan dalam layar. Slide tergolong dalam media visual yang penggunaannya diproyeksikan ke layar. Media slide dapat menampilkan gambar yang sangat realistis. Hali ini disebabkan bahan dasar media slide merupakan film fotografis yang berbentuk transparan yang sangat tepat untuk digunakan. Penggunaan slide dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan atau pun tanpa suara. Slide tanpa suara pada umumnya digunakan apabila gambar yang satu dengan gambar yang lain dapat berdiri sendiri, sementara penjelasannya diberikan langsung oleh pengajar. Lain halnya dengan slide suara, penyajian dilakukan dengan urutan tertentu yang disinkronisasi dengan unsur suara. Walaupun slide suara dapat digunakan untuk proses pembelajaran dalam ruang kelas secara berkelompok, namun biasanya slide suara digunakan untuk keperluan pembelajaran secara individual.¹¹⁰

C. Kajian Terdahulu

109 Taylor, Shellley E., et. Al. *Psikologi Sosial* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 402.

110 B. Uno, Hamzah, dan Nina Lamatengga, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 132-133.

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, secara spesifik sampai saat ini belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang strategi komunikasi Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam memotivasi kaum ibu belajar Alquran di Kecamatan Medan Area. Namun ada kajian terdahulu yang dianggap relevan dan dapat membantu dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Deliawati Nasution (2012), dalam tesisnya berjudul: Peningkatan Hasil Belajar Alquran Melalui Strategi *Learning Journal* dan Pembelajaran Langsung Di Kelas VII SMP Negeri 10 Pematang Siantar. Hasil penelitiannya menunjukkan proses penerapan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung menunjukkan aktifitas siswa meningkat dan siswa terlihat antusias dalam belajar dan lebih lancar membaca Alquran.
2. Penelitian Ruslan Efendi (2013), dalam tesisnya berjudul: Strategi Pembelajaran Alquran untuk Wanita Bekerja Usia Lanjut di Ma'had Tahfidzul Qur'an At-Toyyibah Kabupaten Aceh Tamiang. Hasil penelitiannya dalam pembelajaran Alquran guru-guru menggunakan strategi ekspositori yaitu suatu strategi yang hanya mengandalkan penyampaian materi-materi secara menjelaskan isi-isi yang akan diajarkan di depan para murid. Sedangkan para wanita usia lanjut hanya mendengarkan penjelasan-penjelasan dari guru yang mengajarkan ilmu Alquran tersebut.
3. Penelitian Marzuki (2012), dalam tesisnya berjudul: Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran dengan Menggunakan Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategies*) dan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Pasir Kabupaten Aceh Utara. Hasil penelitiannya membahas tentang kemampuan membaca Alquran sebelum menggunakan strategi *rehearseal* dan penggunaan audio visual menunjukkan indikasi rendah < 74, pelaksanaan *strategi rehearseal* dan media audio visual telah memberikan kontribusi kepada siswa dalam memahami materi ajar serta memudahkan dalam menerapkan hukum bacaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan usaha penyelidikan yang sistematis dan terorganisasi. Arti sistematis dan terorganisasi menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan, maka penelitian dilakukan dengan cara-cara (prosedur) tertentu yang telah diatur dalam sebuah metode baku. Metode penelitian berisikan pengetahuan ketentuan metode-metode yang dipergunakan dalam langkah-langkah suatu proses penelitian.¹¹¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian lapangan (*field research*), artinya penelitian dengan mengumpulkan data dari lapangan, menggambarkan dan menguraikan keadaan sebenarnya terjadi berdasarkan fakta yang disebut juga dengan penelitian kualitatif. Pada dasarnya pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang mengarah kepada keadaan yang secara utuh pokok kajiannya yang disederhanakan pada variabel yang telah ditata atau hipotesis yang telah direncanakan sebelumnya.¹¹² Sehingga pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat. Sehingga menciptakan konsep yang baru dari konsep-konsep yang telah ada secara rasionalitas, dan dari pengamatan di lapangan dapat menganalisisnya dan berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang di amati.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Medan Area, penetapan lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut:

¹¹¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 7.

¹¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 5.

[illegible]

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas 3 elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*actifity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹¹³ Dari uraian Spradley ini, pelaku (*actor*) dapat dikatakan sebagai informan dalam penelitian ini.

Informan dalam penelitian kualitatif dalam penelitian kualitatif ada yang disebut dengan informan awal, yakni orang yang pertama kali memberi informasi ketika peneliti melakukan penjajakan awal penelitian. Kemudian ada informan kunci, yakni orang yang bisa dikategorikan paling banyak mengetahui, menguasai informasi atau untuk menjawab permasalahan penelitian. Kemudian ada yang disebut dengan informan pangkal, yakni sebutan kepada orang yang pertama kali diwawancarai ketika peneliti melakukan teknik *snowball* (wawancara dari satu informan bergulir ke yang lain).¹¹⁴

Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dipilih, yang mana mereka bisa memberikan informasi yang akurat dan aktual, sehingga membantu proses penelitian ini, di antaranya:

1. Pembina Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan.
2. Ketua atau Mudir Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan.
3. Koordinator pengajian pembelajaran Alquran khusus kaum ibu di Rumah Alquran RABBANI Medan.
4. Staf dan pengajar Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan.
5. Peserta atau jamaah Kaum Ibu yang aktif dalam pembelajaran Alquran di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbaniy Rumah Alquran RABBANI atau di Mesjid dan Musholla di Kecamatan Medan Area di bawah koordinir Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan.
6. Pengurus (Ketua) Musholla Amal Jalan Sutrisno Gang Aman Medan. Pengurus (Ketua) Musholla Amal yang bekerjasama dengan Yayasan Rumah Alquran

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 215.

¹¹⁴ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, cet. 2, 2010), h. 60.

RABBANI dalam program penambahan pembelajaran Alquran khususnya Kaum Ibu.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data, yaitu:

1. Sumber data yang bersifat primer, yakni sumber data yang langsung diperoleh dari sumbernya.¹¹⁵ Dalam penelitian ini sumber data primer dimaksud adalah peneliti mengamati (observasi) lapangan pada proses kegiatan pembelajaran Alquran yang dilakukan jamaah kaum ibu di Yayasan Rumah Alquran RABBANI dan di Musholla Amal Gang Aman di Kecamatan Medan Area di bawah koordinir Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan. Penelitian ini dilakukan setiap hari Sabtu sesuai jadwal pembelajaran Alquran Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan. Penelitian yang dimulai sejak hari Sabtu minggu keempat pada bulan Mei 2015 sampai hari Sabtu pada minggu kedua di bulan Juli 2015. Dan juga peneliti melakukan wawancara kepada 10 (sepuluh) narasumber atau informan yakni:
 - Bapak H. Nasrul selaku Pembina Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan.
 - Ustadz Irwan Syahputra, MA. Selaku Ketua atau Mudir Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan.
 - Ibu Neni Liswani, S.Ag. selaku koordinator juga jamaah pengajian pembelajaran Alquran khusus kaum ibu di Rumah Alquran RABBANI Medan.
 - Ustadz Firmansyah, S.Sos.I selaku staf dan pengajar Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan.
 - Ibu H. Azmarni, Ibu Erlisnur, Ibu Siti Aisyah, Ibu Fithriyani, dan Ibu Petna Yeti selaku peserta atau jamaah Kaum Ibu yang aktif dalam pembelajaran Alquran di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbaniy Rumah Alquran RABBANI atau di Mesjid dan Musholla di Kecamatan Medan Area di bawah koordinir Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan.
 - Bapak H. Amir Chan selaku Pengurus (Ketua) Musholla Amal Jalan Sutrisno Gang Aman Medan. Pengurus (Ketua) Musholla Amal yang bekerjasama dengan Yayasan Rumah Alquran RABBANI dalam program penambahan pembelajaran Alquran khususnya Kaum Ibu.

¹¹⁵ Kholil, *Metodologi*, h. 30.

2. Sumber data yang bersifat sekunder, yakni sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹¹⁶ Data ini sebagai pendukung atau pelengkap informasi yang diperoleh dari buku-buku, dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, baik yang terdapat di perpustakaan maupun dokumen yang ada relevansinya dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan utama. Singkatnya peneliti sendirilah bisa dikatakan sebagai alat atau instrumen penelitian.¹¹⁷ Sedangkan teknik pengumpulan data ini, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara (interview), serta teknik penggalian dokumen (catatan atau arsip).

1. Teknik Observasi

Observasi sering juga disebut metode pengamatan yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹¹⁸ Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan terbuka, baik di tempat pelaksanaan penelitian, pelaku sebagai objek penelitian dan aktifitas kegiatan yang diteliti. Yakni, program pembelajaran Alquran, baik tajwid dan tilawah yang berirama dan kajian tafsir bagi kaum ibu yang dilaksanakan di Rumah Alquran RABBANI Medan sendiri. Dan Penelitian tambahan di Musholla Amal Gang Aman, yang sama kegiatannya secara tidak langsung masih dalam koordinir Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan.

2. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut ialah: pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi

¹¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, h. 139.

¹¹⁷ Kholil, *Metodologi*, h.30.

¹¹⁸ Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009), h. 70.

wawancara.¹¹⁹ Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, penulis telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.¹²⁰ Wawancara dilakukan terhadap informan sebagai narasumber data dengan tujuan memperoleh dan menggali sedalam mungkin informasi tentang fokus penelitian. Dengan kata lain keterlibatan sedikit lebih aktif (*moderat*) yaitu dengan mencoba berpartisipasi, melibatkan serta lebih aktif (*moderat*) yaitu dengan mencoba berpartisipasi, melibatkan serta berusaha mendekatkan diri dengan para informan.¹²¹

3. Teknik Dokumentasi

Dokumenter ialah pengumpulan dari data-data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk.¹²² Teknik dokumentasi ini berguna untuk mendapatkan informasi lebih akurat dalam penelitian. Teknik dokumentasi ini dapat berupa buku, arsip atau catatan yang berhubungan dengan penelitian, dan didukung dengan foto kegiatan program pembelajaran Alquran secara tajwid dan tilawah Alquran yang berirama dan kajian tafsir bagi kaum ibu yang dilaksanakan di Rumah Alquran RABBANI sendiri, di rumah salah seorang jamaah ibu-ibu yang bersedia diadakan pengajian, atau di mesjid dan musholla, yang sama kegiatannya secara tidak langsung masih dalam koordinir Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.¹²³

¹¹⁹ Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: LPJES, 1989), h. 192.

¹²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, h. 138.

¹²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 157.

¹²² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 154.

¹²³ Sugiyono, *Metodologi*, h. 269.

Adapun uji kredibilitas data pada penelitian ini meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi, dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.¹²⁴

1. Perpanjangan Pengamatan

Yang dimaksud dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹²⁵

Dalam hal ini, peneliti mengadakan penelitian langsung dalam proses pembelajaran Alquran khusus kaum ibu yang dikoordinir oleh Ketua Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan. Penelitian ini dilakukan setiap hari Sabtu sesuai jadwal pembelajaran Alquran Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan. Penelitian yang dimulai sejak hari Sabtu minggu keempat pada bulan Mei 2015 sampai hari Sabtu pada minggu kedua di bulan Juli 2015. yang dilaksanakan setiap hari Sabtu siang pukul 14.30 sampai pukul 17.00 WIB. Penelitian juga dengan melakukan wawancara langsung kepada pimpinan yayasan maupun kepada ibu-ibu peserta didik untuk menambah data-data yang diwawancarai baik di lapangan maupun datang ke rumah ibu-ibu yang bersangkutan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Maksudnya adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam hal ini dibutuhkan memperdalam wawasan dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan komunikasi umum yang sesuai dengan Islam dan strategi yang sesuai dalam penyampaian pesan kepada audience khususnya kaum ibu yang ingin bertambah ilmunya dalam Alquran, ditambah lagi dengan sumber data yang diperlukan.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti secara serius selain mengikuti proses kegiatan di lapangan yang dimulai sejak hari Sabtu minggu keempat pada bulan Mei 2015 sampai hari Sabtu pada minggu kedua di bulan Juli 2015. yang dilaksanakan setiap hari Sabtu siang pukul 14.30 sampai pukul 17.00 WIB. Ditambah dengan memperdalam hasil wawasan dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan

¹²⁴ *Ibid*, h. 241.

¹²⁵ *Ibid*.

komunikasi umum, strategi komunikasi, dan buku-buku keislaman berkaitan dengan judul penelitian di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan perpustakaan daerah Kota Medan.

3. Triangulasi

Triangulasi metode yaitu pengecekan tingkat kepercayaan dan kesahan data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda, dan atau pengecekan kepada beberapa sumber data dengan metode yang sama. Sedangkan triangulasi teori ialah membandingkan berbagai pandangan teori tentang suatu fenomena, sehingga data dapat digali lebih dalam dan lebih akurat dan terpercaya.¹²⁶

Dalam pengujian kredibilitas triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹²⁷ Dengan demikian dapat dirincikan triangulasi ada tiga, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Dalam hal ini peneliti mengadakan triangulasi sumber dari pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, ustadz, staf, jamaah khususnya kaum ibu yang belajar melalui ustadz dan ustadzah di Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, dan pengurus mesjid atau musholla yang dalam koordinir Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan.

Triangulasi teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti adalah melalui proses wawancara dengan informan, di antaranya pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, ustadz, staf, jamaah khususnya kaum ibu yang belajar melalui ustadz dan ustadzah di Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, dan pengurus mesjid atau musholla yang dalam koordinir Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan. Dan peneliti langsung melakukan observasi lapangan yakni:

- di Yayasan Rumah Alquran RABBANI di Jalan Arif Rahman Hakim Gang Sukahati Nomor 3A sebagai pusat kegiatan belajar Alquran,

¹²⁶ Kholil, *Metodologi*, h. 133.

¹²⁷ Sugiyono, *Metodologi*, h. 273.

- di Aula Asrama Penghafal Quran RABBANI Medan di Jalan Amaliun Gang Johar Nomor 9 Medan,
- di rumah salah seorang jamaah ibu-ibu yang bersedia diadakan pembelajaran Alquran, dan
- di mesjid atau musholla Amal Jalan Sutrisno Gang Aman Medan yang dalam koordinir Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan.

Triangulasi waktu yang berbeda untuk mengumpulkan data karena keadaan waktu yang berbeda dapat mempengaruhi kredibilitas waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga saat tertentu, karena analisis kasus negatif dapat meningkatkan kredibilitas data.¹²⁸ Analisis kasus negatif dilakukan untuk mengumpulkan temuan tentang adanya beberapa perbedaan strategi komunikasi pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dengan strategi komunikasi yang telah dilakukan Yayasan lain. Dalam hal ini peneliti belum mendapatkan analisis kasus negatif di Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, namun tidak menutup kemungkinan seiring berjalannya penelitian selanjutnya di lapangan akan ditemukan hal tersebut.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹²⁹ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara, dan mengakses foto-foto dokumentasi kegiatan belajar-mengajar Alquran yang diselenggarakan oleh Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan khususnya kaum ibu di yayasan ini maupun ditempat lain yakni mesjid atau musholla yang masih dalam koordinir Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan.

6. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.¹³⁰ Dalam hal ini untuk validitas data penulis melampirkan surat-surat diantaranya: transkrip hasil wawancara, surat keterangan penelitian di

¹²⁸ *Ibid*, h. 275.

¹²⁹ *Ibid*.

¹³⁰ *Ibid*, h. 276.

Yayasan Rumah Alquran RABBANI yang ditandatangani oleh pimpinan yayasan, dan surat keterangan dari ketua musholla Amal Jalan Sutrisno Gang Aman Medan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan polanya, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³¹ Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.¹³²

Dalam penelitian kualitatif analisis data secara umum dibagi menjadi 3 (tiga) tingkatan, yaitu:

1. Analisis data pada tahap awal.
2. Analisis data pada saat pengumpulan data lapangan, dan
3. Analisis data setelah selesai pengumpulan data¹³³

Dalam proses penelitian data pada penelitian ini bersifat induktif. Induktif berarti proses mengambil suatu kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus menjadi kesimpulan yang bersifat umum.¹³⁴

Adapun teknik analisis data lapangan yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan model Miles dan Huberman (1984), yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenu.¹³⁵

Sedangkan analisis tahapan dalam analisis data ini adalah:

¹³¹ Moleong, *Metodologi*, h. 187.

¹³² Sugiyono, *Metodologi*, h. 243.

¹³³ Moleong, *Metodologi*, h. 189.

¹³⁴ Kholil, *Metodologi*, h. 123.

¹³⁵ Sugiyono, *Metodologi*, h. 246.

1. *Data Reduction* (reduksi data), yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹³⁶
2. *Data Display* (penyajian data), yakni setelah data direduksi, maka penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart, dan sejenisnya. Dan dalam kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹³⁷
3. *Concluction Drawing.Verification*, yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³⁸

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan kesimpulan antara lain:

- a) Secara induktif yaitu berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat khusus dan individual, diambil kesimpulan yang bersifat umum atau general.
- b) Rumusan masalah atau pernyataan penelitian harus terjawab di dalam kesimpulan.
- c) Kesimpulan jangan terlalu luas dan jangan terlalu sempit.¹³⁹

H. Garis Besar Isi Tesis

Untuk mengarahkan penelitian ini, maka penulis perlu menyusun garis besar isi tesis yang terdiri dari beberapa bab, dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa pasal.

¹³⁶ *Ibid*, h. 247.

¹³⁷ *Ibid*, h. 249.

¹³⁸ *Ibid*, h. 252.

¹³⁹ Kholil, *Metodologi*, h. 75.

Pada Bab I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Pada Bab II : Landasan Teori terdiri dari strategi komunikasi yang menjelaskan perencanaan strategi komunikasi, langkah-langkah strategi komunikasi, bentuk-bentuk komunikasi, pengaruh komunikasi, penggunaan media, hambatan-hambatan dalam strategi komunikasi, teori dalam strategi komunikasi, prinsip-prinsip komunikasi Islam dalam penyajian pesan komunikasi. Motivasi belajar yang menjelaskan pengertian motivasi belajar, memotivasi kaum ibu belajar Alquran, dan kajian terdahulu.

Pada Bab III : menguraikan tentang Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik analisis data, dan garis besar isi tesis.

Pada Bab IV : Pembahasan Hasil Penelitian, menguraikan tentang profil Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, program pembelajaran Alquran khusus kaum ibu di Rumah Alquran RABBANI Medan, strategi komunikasi pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam penentuan tujuan komunikasi, strategi komunikasi pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam penyajian pesan, strategi komunikasi pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam penggunaan dan pemilihan media, dan strategi komunikasi pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam mengatasi hambatan-hambatan komunikasi.

Pada Bab V : terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran yang berhubungan dengan penelitian ini, dan diharapkan dapat memberi manfaat bagi yang bersangkutan.

yang memberi rezki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa”. (Qs. Thâhâ [20] : 132)

Sabda Rasulullah Shallallâhu ‘Alaihi wasallam:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخارى عن عثمان رضي الله عنه)

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari dari ‘Utsman ra.)

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (رواه البخارى و مسلم عن عائشة رضي الله عنها)

“Orang yang pandai membaca Alquran akan berkumpul bersama para Malaikat yang mulia lagi taat. Sedang orang yang membaca Alquran dengan tergagap-gagap (belum lancar) dan berat dalam membacanya baginya mendapat pahala dua kali lipat.” (HR. Bukhari dan Muslim dari ‘Aisyah ra.)

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أبو داود)

“Suruhlah anak-anak kalian mengerjakan shalat saat berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat saat berumur sepuluh tahun, serta pisahkanlah mereka (anak laki-laki dan perempuan) dalam tempat tidur”. (HR. Abu Dawud)

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ بِصَلَاتِهِ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ
وَأِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ (رواه النسائي)

“Sesungguhnya amal yang pertama kali diperiksa dari seorang hamba (pada hari kiamat) adalah tentang shalatnya. Maka jika betul urusan shalatnya, mendapat kemenangan dan kesuksesanlah dia. Jika tidak betul urusan shalatnya, rugi dan sia-sialah usahanya.” (HR. Nasa’i)

2. Nama Yayasan

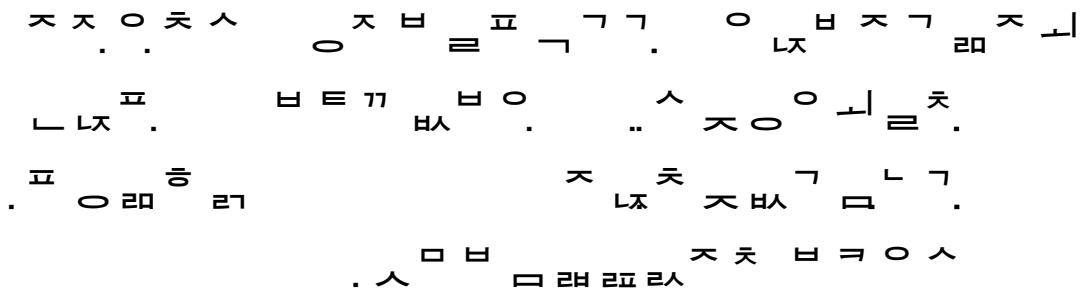
Yayasan ini bernama RABBANI yang dalam bahasa Arab (رَبَّانِيّ) berarti orang yang telah sampai pada tingkat kesalehan. Rabbani ialah orang yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah s.w.t. Rabbani adalah sosok pribadi yang baik, penuh dengan keridhaan dan kasih sayang Allah serta hidupnya selalu dihiasi dengan Alquran dan As-Sunnah. RABBANI juga adalah singkatan, yang kepanjangannya “RAUDHATU BINÂ`IR RABBÂNIY” (روضة بناء الربانيّ) yang artinya TAMAN PEMBINAAN GENERASI QUR`ANI. Dari namanya tersebut diharapkan Yayasan ini benar-benar menjadi tempat -laksana taman- bagi orang-orang yang berjuang untuk membangun kesalehan, baik secara pribadi maupun untuk orang lain.¹⁴¹ Yayasan ini baru terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang ditetapkan pada tanggal 24 Maret 2015. Sebelum ditetapkan menjadi yayasan, Rumah Alquran RABBANI Medan masih bersifat Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI.

3. Latar Belakang Berdirinya Yayasan Raudhatu Bina`ir Rabbani (Rumah Alquran RABBANI Medan)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Yayasan atau yang biasa disebut *mudir* di yayasan ini yang bernama Ustadz Irwan Syahputra, MA. yang mana beliau mengatakan Yayasan RABBANI ini awalnya dari pemikiran

¹⁴¹ *Ibid.* h. 4.

beliau akan teringat dengan sebuah ayat dalam Alquran yang dikhawatirkan oleh Rasulullah;



"Berkatalah Rasul: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya kaumku menjadikan Al Quran itu sesuatu yang tidak diacuhkan". (QS. Al-Furqan : 30)¹⁴²

Ketua atau *mudir* yayasan ini mengatakan berdasarkan ayat itu setidaknya tidaknya pimpinan yayasan berbuat agar umat tidak mengacuhkan Alquran atau tidak termasuk mereka yang tidak peduli kepada Alquran. Bermula pada tanggal 23 Rabiul Akhir 1429 H bertepatan dengan tanggal 12 April 2009 sebenarnya RABBANI ini sudah ada. Awalnya dengan program belajar tilawah Alquran dan praktek ibadah, tepatnya di rumah orang tua kami jalan Bromo Gg. Silaturrahim no.17. Pada awalnya hanya dengan murid 20 orang, terus bertambah sampai lebih 60 murid hingga tak tertampung untuk belajar di rumah itu. Sehingga karena program ini didukung orangtua murid dan jamaah lainnya, kami mengajak beberapa orang jamaah dan orang tua murid menjadi pembina di lembaga kami saat itu Lembaga berubah menjadi yayasan karena hasil musyawarah pengurus. Dan yayasan ini baru di sahkan Kementerian Hukum dan HAM pada tanggal 13 Maret 2015, dengan nama YAYASAN RAUDHATU BINA'IR RABBANI.¹⁴³

Beliau juga menambahkan adanya perbedaan antara lembaga dan yayasan. Dilihat dari kegiatan khususnya, yayasan lebih mengarah pada gerakan-gerakan sosial kemasyarakatan, contohnya terdapat yayasan panti asuhan, yayasan

¹⁴² Wawancara dengan Irwan Syahputra, Ketua Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, pada hari Kamis tanggal 11 Juni 2015, pukul 13.00 s/d 14.30 WIB.

¹⁴³ *Ibid.*

sosial amal zakat, yayasan keagamaan, pesantren, juga terdapat yayasan pendidikan. Intinya, segala kemampuannya dikerahkan untuk kegiatan yang bersifat untuk kepentingan orang banyak. Sehingga yayasan RABBANI ini dapat berbuat apa saja untuk orang banyak. Sementara lembaga mempunyai kegiatan yang lebih mengarah pada keprofesionalitasan atau dapat dikatakan khusus dalam program kegiatannya saja. Artinya dalam setiap gerakannya yayasan lebih luas cakupannya dibanding dengan lembaga. Yayasan RABBANI bisa membuka sarana pendidikan atau sekolah, koperasi, atau lainnya. Dan yayasan harus memenuhi mekanisme izinnya untuk terdaftar di Kementerian Hukum dan HAM, ada pembina, pengawas dan pengurus. Selanjutnya ada Notaris yang mengurusnya di Kementerian Hukum dan HAM. Sedangkan lembaga cukup dengan Notaris saja bisa, tetapi tidak dapat mengembangkan program-program lainnya dalam masyarakat.¹⁴⁴

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan bapak H. Nasrul sebagai Ketua Pembina di Yayasan RABBANI, beliau mengatakan bahwasanya yayasan ini awalnya karena ada program belajar mengaji bagi anak-anak dan remaja di rumah ustadz Irwansyah Putra di jalan Bromo Gg. Silaturrahim no.17. Pada waktu itu beliau mengatakan tepatnya pada tahun 2009. Karena anak bapak H. Nasrul sendiri yang saat itu sekolahnya SMP menjadi angkatan pertama di pengajian Alquran yang diadakan di tempat atau di rumah ustadz Irwan Syahputra. Karena program mengaji ini jumlah muridnya sudah melebihi sarana (tempat) yang ada, H. Nasrul diajak ustadz Irwan Syahputra dan juga jamaah lainnya, untuk mendirikan sebuah lembaga pengajian dengan nama lembaga dakwah dan pendidikan Islam Raudhatu bina'ir Rabbani, atau lebih tenarnya masyarakat mengenalnya dengan nama Rumah Alqur'an RABBANI. Bapak H. Nasrul ditunjuk sebagai Ketua Pembina lembaga dakwah dan pendidikan Islam Raudhatu bina'ir Rabbani. Dan untuk melegalkan lembaga ini, maka saat itu diakte notariskan lembaga tersebut.¹⁴⁵

4. Visi dan Misi

¹⁴⁴ *Ibid.*

- *Visi:*

“Mewujudkan masyarakat Rabbani yang diridhai dan disayangi Allah”

- *Misi:*

1. Menggairahkan kepedulian terhadap Alquran al-Karim sebagai kitab suci yang harus dipelajari dan dipedomani.
2. Menyebarkan kecintaan dalam mempelajari dan mengajarkan Alquran dan as-Sunnah.
3. Mengamalkan amal Islami berdasarkan Alquran dan as-Sunnah dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.¹⁴⁶

5. Maksud dan Tujuan Yayasan

- Membina generasi muda Islam agar dapat membaca Alquran dengan lancar secara benar dan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- Membina generasi muda Islam agar dapat mempraktikkan shalat dengan benar sesuai tuntunan Rasulullah Saw serta mampu hafal dan memahami makna bacaan shalatnya.
- Membina generasi Islam agar gemar beramal dan berakhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁷

Sedangkan di dalam akte notaris Aida Srifatriani, SH, menjelaskan maksud dan tujuan Yayasan RABBANI mencakup tiga bidang dengan menyelenggarakan kegiatan, yaitu;

1. Sosial:

- a) Menyelenggarakan lembaga pendidikan formal mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.

¹⁴⁵ Wawancara dengan H. Nasrul, Ketua Pembina Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, di rumah beliau, pada hari Jum'at, tanggal 12 Juni 2015, pukul 17.00 s/d 18.00 WIB.

¹⁴⁶ Profil Rumah Alquran RABBANI Medan, (2011), h. 6.

¹⁴⁷ *Ibid.*

- b) Menyelenggarakan lembaga nonformal, seperti kelompok bermain (play group), Taman Kanak-Kanak, kursus-kursus program keterampilan dan pelatihan.
- c) Menyelenggarakan panti asuhan, panti jompo, dan panti wreda.
- d) Menyelenggarakan rumah sakit, poliklinik, dan laboratorium.
- e) Melakukan penelitian dan observasi untuk kemajuan ilmu.¹⁴⁸
- 2. Kemanusiaan:
 - a) Memberikan bantuan kepada pengungsi akibat perang.
 - b) Mendirikan dan menyelenggarakan rumah singgah.
 - c) Menyelenggarakan pelestarian lingkungan hidup.¹⁴⁹
- 3. Keagamaan:
 - a) Mendirikan saran ibadah.
 - b) Menyelenggarakan madrasah dan tempat pengajian.
 - c) Menyelenggarakan pendidikan agama.
 - d) Menerima dan menyalurkan infak dan sedekah.¹⁵⁰
- 6. Kegiatan Yayasan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Yayasan atau yang biasa disebut *mudir* di yayasan ini ustadz Irwan Syahputra, MA., beliau mengatakan untuk saat ini kegiatan rutin yang sedang dilakukan secara berkala. Maksudnya pembinaan pada awal berdirinya hanya dengan program membaca Alquran dan praktik shalat saja bagi anak-anak murid Rumah Alquran RABBANI. Selanjutnya karena perkembangan murid bertambah dan adanya Gedung Rumah Alquran RABBANI Medan maka kegiatan bertambah yakni; setiap hari Ahad (08.00 s/d 12.00 WIB), Selasa, Rabu, dan Kamis (16.00 s/d 18.00 WIB), dan Jum'at (19.00 s/d 20.30 WIB). Kegiatan ini telah dimulai sejak dibukanya Yayasan ini pada hari Ahad tanggal 16 Rabi'ul Akhir 1430 H bertepatan dengan tanggal 12 April 2009 M bertempat di sebuah Rumah di Jl. Bromo Gg. Silaturrahim No. 17 Medan.¹⁵¹

¹⁴⁸ Aida Srifatriani, SH, *Akte Notaris Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani (RABBANI)*, lembar ke-4.

¹⁴⁹ *Ibid*, lembar ke-5

¹⁵⁰ Wawancara dengan Irwan Syahputra, Ketua Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2015, pukul 14.30 s/d 14.30 WIB.

¹⁵¹ *Ibid*.

Dengan selesainya pembangunan Gedung Rumah Alquran RABBANI di Jl. Arif Rahman Hakim Gg. Sukahati No. 3A Medan kegiatan pembelajaran sejak hari Ahad tanggal 11 Maret 2012 telah berpindah ke lokasi tersebut. Sejak berpindahnya lokasi pembelajaran Rumah Alquran RABBANI Medan, saat ini jumlah murid yang dididik adalah 180 orang. Dan semakin bertambah pula kegiatan dakwah di masyarakat yakni pengajian rutin seputar Fikih Ibadah dan Muamalah. Dalam kajian ini membedah kitab *Fikih Sunnah* karangan Prof. Dr. Sayyid Tsabiq setiap hari Kamis malam Jum'at. Pengajian dimulai setelah Shalat Maghrib sampai selesai. Ada juga program Pengajian Tadarrus, Tilawah dan Tajwid khusus untuk bapak-bapak setiap hari Selasa malam Rabu dimulai setelah Shalat Maghrib sampai shalat Isya. Serta Pengajian Pembelajaran Alquran dan Tafsir Kaum Ibu setiap hari Sabtu (14.30 s/d 17.00).¹⁵²

Saat ini sarana gedung Rumah Alquran RABBANI Medan terdiri dari 4 ruang belajar, satu ruang Aula Pertemuan dan satu ruang kantor sebagai pusat administrasi manajemen RABBANI serta perpustakaan, mushalla. Dan Alhamdulillah karena kepercayaan jamaah juga telah berdiri Asrama Penghafal Qur'an RABBANI yang sedang dalam proses pengumpulan santriwannya (khusus laki-laki) menuju target hanya kapasitas 20 orang. Asrama ini berada di Jalan Amaliun Gang Johar No. 9 Kelurahan Kotamatsum IV Kecamatan Medan Area Kota Medan.¹⁵³

7. Pembiayaan Yayasan

Bagi peserta didik yang dibina oleh Yayasan ini tidak dipungut bayaran (gratis). Pembiayaan atas kegiatan dimaksud diharapkan berasal dari bantuan ikhlas para donatur/dermawan baik berupa Infak, Zakat dan Sedekah, juga dari Yayasan atau yayasan -yang memiliki kesamaan visi dan misi- yang tidak

¹⁵² Wawancara dengan Irwan Syahputra, Ketua Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2015, pukul 14.30 s/d 14.30 WIB.

¹⁵³ Wawancara dengan Irwan Syahputra, Ketua Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2015, pukul 14.30 s/d 14.30 WIB.

mengikat. Laporan keuangan dilakukan secara terbuka (*open management*) dan setiap bulan disampaikan kepada para donatur.¹⁵⁴

8. Aset dan Kekayaan Yayasan

Berdasarkan laporan kekayaan awal Yayasan Rumah Alquran RABBANI ke Kementerian Hukum dan HAM dan terlampir dalam keputusan Menteri Hukum dan HAM kekayaan awal yayasan berjumlah sebanyak Rp.750.000.000,- (tujuh ratus lima puluh juta rupiah).

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan telah memiliki dua gedung dakwah dan pendidikan. *Pertama*, Rumah Alquran RABBANI yang beralamatkan di Jalan A.R. Hakim Gang Sukahati Nomor 3A Medan. *Kedua*, Asrama Penghafal Qur'an RABBANI yang beralamatkan di Jalan Amaliun Gang Johar Nomor 9 Medan.

Sedangkan hasil wawancara peneliti kepada Ketua Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan tentang aset dan kekayaan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan semua berasal dari infak jamaah. Yakni jamaah pengajian dari mesjid-mesjid yang beliau bimbing untuk peduli dan mendukung programnya dalam membina masyarakat agar senang dan dekat dengan Alquran.¹⁵⁵

9. Struktur Yayasan

a) Pembina

Pembina adalah organ yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada Pengurus atau Pengawas dan masa jabatan pembina tidak ditentukan lamanya, kecuali berakhir karena meninggal dunia, mengundurkan diri, atau diberhentikan berdasarkan keputusan rapat. Yang dalam hal ini Yayasan RABBANI mempunyai beberapa orang pembina artinya lebih dari seorang, maka

¹⁵⁴ Profil Yayasan Rumah Alquran RABBANI, (2011), h. 7.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Irwan Syahputra, Ketua Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2015, pukul 14.30 s/d 14.30 WIB.

sesuai dalam akte notaris seorang diantaranya diangkat menjadi ketua Pembina dan selebihnya ditetapkan sebagai anggota pembina.¹⁵⁶

- Unsur Pembina terdiri dari:

Ketua : H. Nasrul
 Anggota : H. Zulman
 Drs. H.M. Hambali
 Ir. H. Muhammad Dahli
 Bachtar Bakar
 Hj. Jusmiati
 Hj. Azmarni
 H. Misrial
 H. Muhammad Kadarsyah¹⁵⁷

b) Pengurus

Pengurus adalah organ yayasan yang melaksanakan kepengurusan yang sekurang-kurangnya terdiri dari seorang ketua, seorang sekretaris dan seorang bendahara. Pengurus diangkat oleh Pembina melalui rapat Pembina, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali. Pengurus dapat juga diberhentikan oleh pembina berdasarkan keputusan rapat pembina.¹⁵⁸

- Unsur Pengurus

Ketua Umum : Irwan Syahputra, MA.
 Wakil Ketua 1 : Maulana Siregar, MA.
 Wakil Ketua : H. Surono
 Sekretaris Umum : Muhammad Syafei, SE. MSM.
 Sekretaris 1 : Evi Listina
 Sekretaris 2 : Ir.Muhammad Faisal

¹⁵⁶ Aida Srifatriani, SH, *Akte Notaris Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani (RABBANI)*, lembar ke-5.

¹⁵⁷ Profil Yayasan Rumah Alquran RABBANI, (2011), h. 8

¹⁵⁸ Aida Srifatriani, SH, *Akte Notaris Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani (RABBANI)*, lembar ke-7.

Bendahara Umum : Neni Liswani, S.Ag.

Bendahara 1 : Dra. Erna Asmayani

Bendahara 2 : Rubiyanti¹⁵⁹

c) Pengawas

Pengawas adalah organ Yayasan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberi nasehat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan. Pengawas diangkat oleh pembina melalui rapat pembina untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali. Pengawas juga dapat diberhentikan pembina berdasarkan rapat pembina jika bersalah melakukan tindakan pidana berdasarkan putusan pengadilan, atau berhenti karena meninggal dunia, atau mengundurkan diri.¹⁶⁰

- Unsur Pengawas

Ketua : H. Safruddin

Anggota : H. Zainuddin

Ir. H. Amir Hamzah, MM.¹⁶¹

- Dewan Guru (Ustadz/Ustadzah):

- 1) Irwan Syahputra, MA.
- 2) Mustafa Kamal Rokan, M.Hum
- 3) H. Muhammad Basri, MA.
- 4) Ade Akhyar, S.PdI
- 5) Muhammad Rahim, S.PdI
- 6) Drs. Sangkot Nasution
- 7) Neny Liswani, S.Ag
- 8) Evi Listina
- 9) Muhammad Radhi, S.Sos.I
- 10) Firmansyah, S.Sos.I
- 11) Wahyu Sanjaya Putra, S.Hi
- 12) Rasyid, S.Pdi
- 13) Fauzi Ramadhan, S.Pdi¹⁶²

10. Tugas dan Wewenang dalam Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani

¹⁵⁹ Profil Yayasan Rumah Alquran RABBANI, (2011), h. 9.

¹⁶⁰ Aida Srifatriani, SH, *Akte Notaris Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani (RABBANI)*, lembar ke-11.

¹⁶¹ Profil Yayasan Rumah Alquran RABBANI, (2011), h. 10.

a) Pembina

- Pembina berwenang bertindak untuk dan atas nama pembina, apabila pembina lebih dari 1 (satu) orang, maka yang berwenang bertindak untuk dan atas nama pembina ditentukan oleh pembina.
- Kewenangan pembina meliputi:
 1. Keputusan mengenai perubahan Anggaran Dasar.
 2. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Pengurus dan atau anggota pengawas.
 3. Penetapan kebijakan umum Yayasan berdasarkan Anggaran Dasar.
 4. Pengesahan program kerja dan rancangan anggaran tahunan Yayasan.
 5. Pengesahan laporan tahunan.
 6. Penunjukan likuidator dalam hal Yayasan dibubarkan.
- Rapat pembina diadakan paling sedikit sekali dalam 1 (satu) tahun sebagai evaluasi tentang harta kekayaan, hak dan kewajiban Yayasan tahun yang lampau sebagai dasar pertimbangan bagi perkiraan mengenai perkembangan Yayasan untuk tahun yang akan datang.¹⁶³

b) Pengurus

- Pengurus bertanggung jawab penuh atas kepengurusan Yayasan untuk kepentingan Yayasan.
- Pengurus wajib menyusun program kerja dan rancangan anggaran tahunan yayasan untuk disahkan Pembina.
- Pengurus wajib memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh pengawas.
- Setiap anggota Pengurus wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Pengurus berhak mewakili Yayasan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan terhadap hal-hal sebagai berikut:
 1. Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Yayasan (tidak termasuk mengambil uang Yayasan di bank)
 2. Mendirikan suatu usaha baru atau melakukan penyertaan dalam berbagai bentuk usaha baik di dalam maupun di luar negeri.
 3. Memberi atau menerima pengalihan atas harta tetap.

¹⁶² *Ibid.*

¹⁶³ Aida Srifatriani, SH, *Akte Notaris Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani (RABBANI)*, lembar ke-6.

4. Membeli atau dengan cara lain mendapatkan /memperoleh harta tetap atas nama Yayasan.
 5. Menjual atau dengan cara lain melepaskan kekayaan Yayasan serta mengagunkan/membebani kekayaan Yayasan.
 6. Mengadakan perjanjian dengan organisasi yang terafiliasi dengan Yayasan, Pembina, Pengurus dan atau Pengawas Yayasan atau seorang yang bekerja pada Yayasan, yang perjanjian tersebut bagi tercapainya maksud dan tujuan Yayasan.
- Sekretaris Umum bertugas mengelola administrasi Yayasan.
 - Bendahara Umum bertugas mengelola keuangan Yayasan.
 - Pengurus berwenang mengangkat dan memberhentikan Pelaksana Kegiatan Yayasan berdasarkan keputusan Rapat Pengurus.
 - Pelaksana Kegiatan Yayasan bertanggung jawab kepada Pengurus.
 - Pelaksana Kegiatan Yayasan berhak menerima gaji, upah, atau honorarium yang jumlahnya ditentukan berdasarkan keputusan rapat Pengurus.
 - Dalam hal Yayasan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh Pengurus, maka Yayasan diwakili oleh Pengawas.
 - Rapat Pengurus dapat diadakan setiap waktu bila dipandang perlu atas permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih Pengurus, Pengawas, atau Pembina.
 - Rapat Pengurus dipimpin oleh Ketua Umum.
 - Dalam hal Ketua Umum tidak dapat hadir atau berhalangan, maka Rapat Pengurus akan dipimpin oleh salah seorang anggota Pengurus yang dipilih oleh dan dari Pengurus yang hadir.
 - Rapat Pengurus sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat, apabila dihadiri paling sedikit 2/3 (dua pertiga) dari jumlah anggota Pengurus.
 - Keputusan Rapat Pengurus harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
 - Setiap Rapat Pengurus dibuat berita acara rapat yang ditanda tangani oleh ketua rapat dan 1 (satu) orang anggota pengurus lainnya yang ditunjuk oleh rapat sebagai sekretaris rapat.¹⁶⁴

c) Pengawas

¹⁶⁴ Aida Srifatriani, SH, *Akte Notaris Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani (RABBANI)*, lembar ke-8 s/d 9.

- Pengawas wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas pengawasan untuk kepentingan Yayasan.
- Pengawas berwenang memasuki bangunan, halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Yayasan, memeriksa dokumen, memeriksa pembukuan dan mencocokkannya dengan uang kas, atau mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Pengurus dan memberi peringatan kepada Pengurus.
- Pengawas dapat memberhentikan untuk sementara 1 (satu) orang atau lebih Pengurus, apabila Pengurus tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar atau peraturan-peraturan yang berlaku secara tertulis kepada yang bersangkutan, disertai alasannya. Selanjutnya setelah waktu 7 (tujuh) hari terhitung, Pengawas diwajibkan untuk melaporkan secara tertulis kepada Pembina.
- Dalam hal seluruh Pengurus diberhentikan sementara, maka untuk sementara Pengawas diwajibkan mengurus Yayasan.
- Rapat Pengawas dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu atau permintaan tertulis dari seorang atau lebih Pengawas atau Pembina.
- Rapat Pengawas dipimpin oleh Ketua Umum, bila tidak dapat hadir atau berhalangan, maka Rapat Pengawas akan dipimpin oleh seorang Pengawas yang dipilih oleh dan dari Pengawas yang hadir.
- Rapat Pengawas sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri paling sedikit 2/3 (dua pertiga) dari jumlah Pengurus, dan apabila tidak mencukupi maka ada rapat kedua dengan syarat dihadiri ½ (satu perdua) dari jumlah Pengurus.
- Keputusan Rapat Pengawas harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.¹⁶⁵

11. Rencana Peningkatan Dan Pengembangan Program Rabbani

Selain menjadi tempat bagi terlaksananya program RABBANI sebagaimana yang telah berjalan selama ini, insya Allah dengan adanya “Rumah Al-Qur`an” yang akan menjadi pusat kegiatan dakwah dan Pendidikan Islam nantinya, di tempat ini akan disediakan sarana dan dilakukannya berbagai

¹⁶⁵ Aida Srifatriani, SH, *Akte Notaris Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani (RABBANI)*, lembar ke-12 s/d 13.

kegiatan untuk memenuhi kebutuhan umat Islam dalam rangka meningkatkan kualitas keberagamaan. Di antaranya:

1. Taman Kanak-Kanak dan Taman Pendidikan Alquran
2. Pembinaan Tahfizh (Hafalan) Alquran
3. Konsultasi Agama Islam
4. Manasik Haji (mandiri)
5. Perpustakaan Islam
6. Laboratorium Dakwah dan Pendidikan Islam.¹⁶⁶

B. Program Pembelajaran Alquran Khusus Kaum Ibu Di Rumah Alquran

RABBANI Medan

Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani atau yang biasa dikenal dengan Rumah Alquran RABBANI merupakan tempat pembinaan membaca Alquran yang siap megajarkan kepada semua tingkatan usia. Mulai dari anak-anak usia Sekolah Dasar yang memiliki dasar ilmu membaca mengenal huruf arab atau hijaiyah secara lancar hingga orang tua yang mempunyai tekad semangat belajar Alquran.

Sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan dan wawancara peneliti kepada beberapa orang nara sumber, di antaranya Ustadz Irwan Syahputra, MA. Beliau mengatakan bahwa umat Islam ini sebenarnya ingin belajar Alquran. Hanya saja faktor usia dan kesibukan saja yang membuat mereka belum dapat membagi waktu dengan baik. Alhamdulillah karena keseriusan juga akhirnya secara bertahap kegiatan-kegiatan dapat di adakan di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani atau yang masyarakat mengenal dengan nama Rumah Alquran RABBANI.¹⁶⁷

Ibu Azmarni yang menjabat sebagai anggota pembina, yang juga jamaah pengajian pembelajaran Alquran ibu-ibu mengatakan bahwa kami yang sudah usia tua ingin juga belajar Alquran. Ibu-ibu ingin belajar memperbaiki bacaan yang belum pas dan membaguskan irama bacaan agar enak didengar. Karena ibu-ibu tahu di Rumah Alquran RABBANI ada guru yang siap mengajarkan dan

¹⁶⁶ Profil Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, (2011), h.10.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Irwan Syahputra, Ketua Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2015 pukul 13.00 s/d 14.30 WIB.

membimbing ibu-ibu yang mau belajar Alquran. Maka Ibu-ibu sangat ingin menimba ilmu di Rumah Alquran Medan.¹⁶⁸

Ustadz Irwan Syahputra juga mengatakan, atas desakan kaum ibu yang ingin belajar Alquran maka pimpinan merespon dan menimbang permintaan tersebut. Setelah beberapa bulan peresmian gedung Rumah Alquran RABBANI Medan di Jl. Arif Rahman Hakim Gg. Sukahati No. 3A pada tanggal 18 Maret 2012 oleh Plt. Gubernur Sumatera Utara bapak Gatot Pujonugroho, MT. tepatnya pada awal bulan Juni 2012 dimulailah pengajian pembelajaran Alquran Khusus Kaum Ibu. Alhamdulillah dihari pertama saja sudah mencapai 31 (tiga puluh satu) orang yang menghadiri pembelajaran Alquran di Rumah Alquran RABBANI Medan. Saat itu ustadz Irwan Syahputra sendiri yang mengkoordinir pembelajaran. Salah satu administrasi dalam setiap pembelajaran semua ibu-ibu yang hadir diwajibkan mengisi absensi kehadiran.¹⁶⁹

Pelaksanaan pembelajaran Alquran kaum ibu di Rumah Alquran RABBANI dimulai pada pukul 14.30 WIB. Ketika peneliti di lapangan terlihat semangat kaum ibu ingin belajar Alquran sebagian ibu-ibu telah hadir di tempat pada pukul 14.00 WIB, bahkan ada yang sebelum pukul tersebut. Sehingga ketika peneliti bertanya kepada beberapa orang ibu yang mengikuti pembelajaran alasan apa yang membuat mereka lebih cepat untuk hadir, diantara ibu-ibu itu mengatakan;

Seperti Ibu Lis mengatakan saya mengikuti program ini lebih cepat datang biar lebih cepat semangat, karena khawatir karena belajarnya pada siang hari saat-saat panas kalo terlalu lama di rumah dapat mengakibatkan kemalasan dan membuat tubuh ingin istirahat atau tidur, ungkapannya. Maka ibu Lis segera janjian bersama jamaah ibu lainnya yang dekat tinggalnya dengan rumahnya untuk berangkat ke Rumah Alquran RABBANI bersama-sama berangkatnya.¹⁷⁰

¹⁶⁸ Wawancara dengan Hj. Azmarni, Pembina Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, dan juga jamaah pengajian pembelajaran Alquran di Rumah Alquran RABBANI Medan, pada hari Sabtu, tanggal 27 Juni 2015, pukul 10.00 s/d 11.00 WIB.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Irwan Syahputra, Ketua Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2015 pukul 13.00 s/d 14.30 WIB.

C. Strategi Komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan Dalam Penentuan Tujuan Komunikasi

Penentuan tujuan komunikasi merupakan suatu komponen yang terpenting dalam pelaksanaan proses strategi komunikasi. Sebuah yayasan yang bergerak di bidang sosial, pendidikan dan kemasyarakatan seperti Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan seharusnya tidaklah menentukan tujuannya sebelum memperoleh informasi, melakukan identifikasi dengan jamaah keluarga besar Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, dan melakukan integrasi yang cukup dengan pihak lain untuk memperjelas tujuannya. Informasi yang berasal dari semua interaksi ini kemudian dapat digunakan untuk menentukan tujuan komunikasi pada Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam menciptakan masyarakat yang qur'ani di Kecamatan Medan Area. Penentuan tujuan komunikasi tentu tidak terlepas dari pesan apa yang yang hendak disampaikan, media yang digunakan dan dipilih, bagaimana mengatasi hambatan-hambatan komunikasi, serta bagaimana prinsip-prinsip komunikasi Islam yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ketua Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam penentuan tujuan komunikasi, beliau mengatakan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam melaksanakan pembelajaran Alquran khusus untuk kaum Ibu di Rumah Alquran RABBANI Medan sebenarnya sejalan dengan program Yayasan. Dan semua harus kita libatkan yang lain, karena tidak mungkin beliau berbuat dengan sendiri. Bahkan dalam proses pembelajaran saja ada 3 ustadz yang membimbing ibu-ibu yakni beliau sendiri, ustadz Firmansyah, S,Sos.I dan ustadz Muhammad Radhi (peneliti). Istri beliau pun ikut langsung mengkoordinir ibu-ibu pengajian. Dan apa saja program dan proses dalam pembelajaran ini beliau selalu meminta saran baik dari pengurus, pembina, bahkan pengawas yayasan.¹⁷¹

¹⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Lis, salah seorang jamaah pengajian pembelajaran Alquran di Rumah Alquran RABBANI Medan, pada hari Sabtu, tanggal 4 Juli 2015, pukul 16.00 s/d 17.00 WIB.

Beliau juga mengatakan kita tidak lepas dari tujuan komunikasi kita tidak lepas dari tujuan dan visi misi yayasan ini,

- *Visi:*

“Mewujudkan masyarakat Rabbani yang diridhai dan disayangi Allah”

- *Misi:*

1. Menggairahkan kepedulian terhadap Alquran al-Karim sebagai kitab suci yang harus dipelajari dan dipedomani.
2. Menyebarluaskan kecintaan dalam mempelajari dan mengajarkan Alquran dan as-Sunnah.
3. Mengamalkan amal Islami berdasarkan Alquran dan as-Sunnah dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.¹⁷²

Tujuan Yayasan

- Membina kaum muslimin agar dapat membaca Alquran dengan lancar secara benar dan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- Membina kaum muslimin agar dapat mempraktikkan shalat dengan benar sesuai tuntunan Rasulullah Saw serta mampu hafal dan memahami makna bacaan shalatnya.
- Membina kaum muslimin agar gemar beramal dan berakhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷³

Dan seperti yang Ketua yayasan katakan juga jamaah keluarga besar Rumah Alquran RABBANI pun boleh ikut partisipasi dengan saran-saran dalam pengembangan program-program di sini. Tetapi keputusan tetap di tangan

¹⁷¹ Wawancara dengan Irwan Syahputra, Ketua Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2015 pukul 13.00 s/d 14.30 WIB.

¹⁷² *Ibid.*

¹⁷³ *Ibid.*

pengurus yayasan. Khusus pada program kaum ibu, mereka rancang program dengan hasil musyawarah mereka.¹⁷⁴

Ungkapan Ketua Yayasan di atas sejalan juga seperti apa yang disampaikan bapak H. Nasrul selaku Ketua pembina. Dalam wawancara penulis dengan beliau yang mengatakan tujuan komunikasi kami sebagai pembina atau pengurus lainnya biasanya tempat pelaporan ketua yayasan. Ustadz Irwan Syahputra selaku Ketua yayasan selalu menyampaikan program beliau kepada pembina dan semua diputuskan bersama-sama. Intinya pimpinan yayasan tidak lepas dari tujuan komunikasi kami di yayasan, yang kata orang sekarang harus satu visi dan satu tujuan. tidak lepas dari tujuan dan visi misi yayasan ini.¹⁷⁵

Penulis juga mewawancarai ibu Azmarni selain sebagai jamaah pengajian Ibu-ibu beliau juga sebagai salah seorang Pembina Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan. Ibu Azmarni mengatakan dengan senang sekali, ibu-ibu bisa belajar Alquran di Rumah Alquran. Ibu-ibu membaca Alquran ada yang memperbaiki bacaan supaya bagus huruf-hurufnya. Ada yang belajar irama bacaan yang bagus dari ustadz yang mengajar di Rumah Alquran yang *qari*, seperti ustadz Firmansyah. Selanjutnya ibu-ibu yang belajar dapat mendengarkan penjelasan ayat yang dibaca dari Ustadznya. Komunikasi ini pun sangat interaktif di mana ibu-ibu yang belum faham dapat bertanya. Dan pembelajaran pun sangat bervariasi yang diakhiri dengan adanya kegiatan menghafal Alquran. Kegiatan menghafal Alquran dipimpin ibu Neni yang menjabat sebagai koordinator jamaah pengajian pembelajaran Alquran khusus kaum ibu-ibu.¹⁷⁶

174 *Ibid.*

175 Wawancara dengan H. Nasrul, Ketua Pembina Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, di rumah beliau, pada hari Jum'at, tanggal 12 Juni 2015, pukul 17.00 s/d 18.00 WIB.

176 Wawancara dengan Hj. Azmarni, Pembina Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, dan juga jamaah pengajian pembelajaran Alquran di Rumah Alquran RABBANI Medan, pada hari Sabtu, tanggal 27 Juni 2015, pukul 10.00 s/d 11.00 WIB.

Ibu Azmarni juga mengatakan kepada penulis, semua ibu-ibu diamanahi rasa memiliki tanggung jawab bersama di Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan. Semua yang belajar mengaji, secara pribadi beliau akan mengusahakan agar pengajian ini berkembang dan semakin besar. Maka ibu Azmarni sering mengajak ibu-ibu yang dikenalnya, baik tetangganya, kawan-kawannya, maupun ibu-ibu di jamaah pengajian yang ibu Azmarni ikuti supaya ikut belajar Alquran di Rumah Alquran RABBANI. Hasilnya sebagian besar mau ikut mengaji di Rumah Alquran RABBANI.¹⁷⁷

Penulis juga mewawancarai ibu Neni Liswani, sebagai koordinator pengajian pembelajaran Alquran khusus kaum ibu di Rumah Alquran RABBANI Medan. Beliau mengatakan bahwasanya ibu-ibu senang dengan adanya Rumah Alquran RABBANI yang membuka program belajar untuk orang tua juga. Karena sepengetahuan ibu-ibu itu belum ada yang berbuat seperti program belajar Alqur'an khusus untuk kaum ibu selain Rumah Alquran RABBANI Medan. Di tempat lain yang ibu-ibu itu ketahui hanya pengajian biasa khusus mendengarkan ceramah dari ustadznya. Dan kalupun ada hanya berbentuk pengajian perwiridan yang hanya sebagai rutinitas mingguan, dan yang dibaca hanya terfokus pada bacaan surat Yaasin.¹⁷⁸

Ibu Neni Liswani juga mengatakan bahwa rumah Alquran ini dijadikan tempat menyatukan yang selalu berjarak karena perbedaan pemahaman. Dengan menyampaikan semua ibu-ibu yang hadir belajar di Rumah Alquran hanya satu tujuan, yakni belajar Alquran. Karena Alquran itu kitab suci semua umat Islam yang tidak ada perbedaan dalam tulisan isinya. Alquran berasal dari Nabi yang sama yakni Nabi Muhammad SAW.

¹⁷⁷ *Ibid.*

¹⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Neni Liswani, pengurus Yayasan Rumah Alquran RABBANI dan juga koordinator pembelajaran Alquran khusus kaum ibu di Rumah Alquran RABBANI Medan, pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2015, pukul 14.30 s/d 15.00 WIB.

Serta tujuun semua yang hadir hanyalah membuka pola fikir ibu-ibu supaya beribadah yang baik juga sesuai tuntunan Rasulullah SAW.¹⁷⁹

Penulis juga mewawancarai ibu Siti Aisyah salah seorang jamaah pengajian pembelajaran Alquran di Rumah Alquran RABBANI Medan. Beliau mengatakan belajar Alquran di Rumah Alquran RABBANI medan menimbulkan semangat belajar. Disamping menambah ilmu juga menambah persaudaraan yang mendapatkan kawan banyak. Meskipun Ibu Siti Aisyah rumahnya jauh dari Rumah Alquran RABBANI, tetap merasa malu jika tidak hadir. Karena ibu-ibu yang datang belajar ke Rumah Alquran RABBANI ada yang datang lebih jauh dari rumahnya. Ada ibu-ibu yang datang dari Tembung, tetap mau ikut belajar. Ibu-ibu semangat datang dan merasa rugi seandainya jika datang tidak membaca ayat Alquran. Ibu-ibu ingin agar bacaanya dapat didengar oleh ustadz dan dapat diketahui dan diperbaiki mana yang harus dibaguskan bacaannya oleh ustadz yang mengajar.¹⁸⁰

Dari hasil wawancara tersebut di atas, bahwa Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam menentukan suatu tujuan organsasinya melibatkan semua unsur pimpinan untuk dikomunikasikan dalam setiap program. Seperti Ketua Yayasan selalu berkoodinasi dengan Ketua Pembina Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan. Pimpinan yayasan juga sangat terbuka kepada semua jamaah, khususnya dalam permasalahan ini kaum ibunya yang sangat dihargai dari setiap iede dan saran-sarannya. Sehingga semua ibu-ibu bisa memberikan gagasan-gagasan dan ide-ide dalam penentuan suatu tujuan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan. Tujuannya adalah dalam meningkatkan dan memotivasi kaum ibu senantiasa semangat belajar Alquran di Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan.

¹⁷⁹ *Ibid.*

¹⁸⁰ Wawancara dengan ibu Siti Aisyah, salah seorang jamaah pengajian pembelajaran Alquran di Rumah Alquran RABBANI Medan, pada hari Selasa, tanggal 7 Juli 2015, pukul 10.00 s/d 11.30 WIB.

Dalam mengetahui program pembelajaran Alquran yang dikembangkan oleh Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan program ini diterima dan diikuti oleh jamaah ibu-ibu. Bahkan dalam menambah ilmu membaca Alquran dengan membuka program yang sama di tempat ibu-ibu itu berdomisili. Seperti di Musholla Amal di Jalan Sutrisno Gang Aman, Ketua Musholla Amal itu sendiri menyatakan sangat mendukung program Rumah Alquran RABBANI Medan. Karena yang dipelajari adalah pedoman kitab suci umat Islam.

Hal ini peneliti jika mengaitkan dengan teori dalam komunikasi oleh Karl Weick, sebagai penggagas teori informasi komunikasi menyatakan bahwa teori informasi organisasi memiliki kedudukan penting dalam ilmu komunikasi karena menggunakan komunikasi sebagai dasar atau basis bagaimana mengatur atau mengorganisasi manusia dan memberikan pemikiran rasional dalam memahami bagaimana manusia berorganisasi. Menurut teori ini, organisasi bukanlah struktur yang terdiri atas sejumlah posisi atau peran, tetapi merupakan kegiatan komunikasi sehingga sebutan yang lebih tepat sebenarnya adalah *organizing* atau mengorganisasi (yang menunjukkan proses) daripada *organization* atau organisasi, karena organisasi adalah sesuatu yang ingin dicapai melalui proses komunikasi yang berkelanjutan.¹⁸¹

Satu cara lain untuk melihat struktur organisasi adalah dengan meneliti pola-pola interaksi dalam organisasi guna mengetahui siapa berkomunikasi dengan siapa. Karena tidak seorangpun mampu berkomunikasi secara persis sama dengan setiap anggota organisasi lainnya, maka kita dapat melihat kelompok-kelompok komunikasi yang saling berhubungan sama lain sehingga membentuk jaringan organisasi secara keseluruhan. Hal ini merupakan gagasan dari Peter R. Monge dan Noshir S. Contractor mengenai teori jaringan.¹⁸²

Menurut hasil penelitian, Strategi komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam Penentuan Tujuan Komunikasi adalah sebagai berikut:

¹⁸¹ Morissan, *Teori Komunikasi*, h. 32.

¹⁸² *Ibid*, h. 51.

Pertama dalam menentukan tujuan komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan sangat melibatkan semua unsur dari Yayasan sebagai informasi program kegiatan. Menerima saran dan masukan dari jamaah kaum ibu dalam pengembangan dan kebersamaan semangat belajar Alquran dalam menentukan tujuan komunikasi.

Kedua, Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam menentukan tujuan komunikasi juga menanamkan rasa tanggung jawab bagi ibu-ibu. Ibu-ibu yang mengikuti program pembelajaran bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat khususnya kaum ibu-ibu untuk ikut serta dalam program pembelajaran Alquran khusus kaum ibu di Rumah Alquran RABBANI Medan. Sehingga dalam menentukan tujuan komunikasi yang diharapkan berjalan sebagaimana mestinya.

D. Strategi Komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan Dalam Penyajian Pesan

Pesan yang ditujukan pada audien atau khalayak dipengaruhi oleh sensasi dan intensitas yang dihasilkan. Jika sensasi itu cukup kuat dan memiliki daya tarik kuat, objek atau stimulus itu dapat langsung memasuki pikiran audience atau khalayak melalui berbagai jalan yang di saranai oleh pancaindra. Kebutuhan, nilai-nilai, dan ekspektasi merupakan langkah berikut, ketika sebuah stimulus diseleksi dan memasuki pikiran. Dari pengolahan inilah akan dihasilkan respon berupa perubahan atau penguatan sikap suka-tidak suka, setuju-tidak setuju dan lakukan-hindari.

Dari hasil wawancara penulis dengan Ketua Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan ustadz Irwan Syahputra, mengatakan penyajian pesan yang ada dalam program-program di yayasan disesuaikan dengan tingkatan, situasi, kondisi, dan teknis pelaksanaan. Beliau mengatakan bahwa program dakwah dan pendidikan di yayasan Rumah Alquran

RABBANI Medan cukup bervariasi. Mulai dari tingkatan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan sampai orang tua disesuaikan kondisinya masing-masing. Kalau anak-anak dan remaja, program belajar mereka dasarnya adalah sebelum masuk ke Rumah Alquran RABBANI Medan ini sudah mengenal huruf hijaiyah dengan lancar dan mengetahui dasar bacaan tajwidnya. Setelah diseleksi atau ada proses tes masuk barulah diterima atau tidaknya di Rumah Alquran RABBANI Medan. Selanjutnya murid yang diterima di Rumah Alquran RABBANI Medan, mereka diajarkan tilawah Alquran bagaimana membaguskan tajwid sampai mengajarkan mujawwaz atau melagukan Alquran dengan bacaan yang indah. Jika ada diantara murid yang berbakat, maka pimpinan mengirimkan murid tersebut untuk ikut kompetisi dalam *Musabaqah Tilawatil Qur'an*.¹⁸³

Murid-murid anak-anak dan remaja juga diajarkan dan dibimbing bagaimana ibadah yang benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW dengan prakteknya. Seperti praktek ibadah sholat fardhu dan sholat jenazah. Ada juga Pesantren Ramadhan untuk anak dan remaja dengan program Ramadhan di Rumah Alquran RABBANI. Mereka gunakan untuk menghafal Alquran, pelatihan-pelatihan yang dapat menambah semangat belajar, berbuat sesuai dengan akhlak Islami, berbakti kepada orang tua, menghargai orang lain, dan menumbuhkan persaudaraan di antara murid-murid RABBANI. Diluar bulan Ramadhan ada program MABIT (malam beribadah dengan iman dan takwa). MABIT ini dilakukan pada hari-hari tertentu yang biasanya pada malam hari besoknya libur-libur nasional.¹⁸⁴

Program untuk orang dewasa dan orang tua ada yang bersifat umum, seperti kajian fikih sunnah. Dalam kajian ini jamaah belajar memahami ibadah mereka secara benar dan menghargai ibadah orang

¹⁸³ Wawancara dengan Irwan Syahputra, Ketua Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2015 pukul 13.00 s/d 14.30 WIB.

¹⁸⁴ *Ibid*.

lain. Mereka belajar ibadah agar sesuai dengan hadis-hadis Rasulullah. Kajian fikih sunnah ini diagendakan setiap hari Kamis malam setelah magrib sampai isya berjamaah. Ada juga training atau pelatihan bagaimana menjadi orang tua yang baik seperti acara smart parenting (keluarga yang cerdas dan Islami) yang dilakukan dalam momentum tertentu seperti ramadhan, maupun hari lain yang ditentukan pada bulan lainnya. Ada juga program manasik haji dan umroh baik secara individu maupun kolektif (jamaah).¹⁸⁵

Khusus untuk laki-laki dewasa atau orang tua yang ingin belajar membaca Alquran dapat mengikuti kajian bersama ustadz Firmansyah, S.Sos.I. Kajian tersebut dilakukan setiap hari Selasa malam setelah shalat Magrib sampai isya berjamaah. Sedangkan khusus untuk kaum ibu program belajar Alquran dan kajian tafsir Alquran dilaksanakan setiap hari Sabtu. Pembelajaran ini dimulai pukul 14.30 sampai pukul 17.00 WIB. Teknisnya ibu-ibu belajar tilawah Alquran maka ustadz mendengarkan dan membagikan bacaan kaum ibu. Setelah semua ibu-ibu semuanya mendapat giliran membaca, ustadz yang mengajar menguraikan bacaan dengan tafsir para ulama tafsir. Jamaah ibu-ibu juga diberi kesempatan untuk tanya jawab jika ada permasalahan yang belum dipahami. Program ibu-ibu ini diakhiri dengan hafalan bacaan Alquran dimulai dari juz amma. Jika dibulan Ramadhan ibu-ibu menyepakati belajarnya dimulai pukul 11.00 sampai shalat zuhur berjamaah.¹⁸⁶

Ustadz Irwan Syahputra juga mengatakan dalam penyampaian pesan bahasa yang digunakan khusus kaum ibu adalah bahasa yang mudah dipahami ibu-ibu. Karena sebagai instruktur atau ustadz harus tahu kondisi ibu-ibu tidak semuanya sama dalam pendidikannya. Apalagi diantara ibu-ibu tersebut ada yang lanjut usia atau nenek-nenek yang penyampaian kajian harus bahasa yang umum. Menghindari bahasa

¹⁸⁵ *Ibid.*

¹⁸⁶ *Ibid.*

ilmiah seperti yang biasa beliau berikan di kampus tempat beliau bertugas sebagai dosen. Karena jika bahasa ilmiah diberikan kepada ibu-ibu berdampak ibu-ibu akan tidak komunikan atau tidak nyambung. Beliau juga menyampaikan dengan lemah lembut, tanpa menyinggung latar belakang kaum ibu yang belajar Alquran di Rumah Alquran RABBANI. Semuanya meninggalkan kefanatikan tanpa dasar, melepaskan ormas pengajian ibu-ibu sebelumnya apakah berlatar belakang dari pemahaman Muhammadiyah, Al-Washliyah atau lainnya. Semua satu tujuan bersama datang ke Rumah Alquran RABBANI Medan hanya untuk belajar Alquran sebagai kitab suci umat Islam yang menjadi bacaan wajib dan pedoman hidup.¹⁸⁷

Sebagai pimpinan yayasan dan ustadz yang membimbing harus menyampaikannya pesan dengan santun seperti berbicara kepada orang tua sendiri. Sehingga kaum ibu yang datang belajar Alquran ke Rumah Alquran RABBANI Medan merasa dihargai dan senang kepada ustadznya. Bahkan ustadz yang membimbing ibu-ibu tidak sungkan-sungkan untuk memuji bacaan ibu-ibu, meskipun belum sempurna bahkan terbata-bata atau belum lancar. Contohnya dengan kata-kata pujian “bacaan ibu sudah bagus! Supaya di rumah terus membaca dan usahakan ada yang menyimak bacaan ibu di rumah. Boleh bersama suami, anak, atau cucu!” Karena secara psikologi, semua orang senang dipuji apakah anak-anak atau orang tua sekalipun. Intinya sebagai ustadz yang membimbing ibu-ibu belajar Alquran harus berusaha menjadi orang yang menyenangkan bagi ibu-ibu.¹⁸⁸

Tindak lanjut komunikasi yang komunikan adalah ibu-ibu yang ada permasalahan dalam kehidupan selalu menyampaikan permasalahan mereka kepada ustadz. Mereka meminta solusi dalam permasalahannya apakah masalah ibadah atau muamalah secara Islam, baik secara

¹⁸⁷ *Ibid.*

¹⁸⁸ *Ibid.*

langsung berjumpa maupun lewat alat komunikasi hp. Sebagai ustadz tetap memberikan solusi tidak keluar dari kaidah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, yang sabar dan sukses dalam mengemban dakwah Islam yang sangat berat ini.¹⁸⁹

Dalam strategi komunikasi dalam penyampaian pesan ini Haji Nasrul sebagai Ketua Pembina juga satu sepakat dengan uraian ketua yayasan di atas. Bahkan beliau mengatakan secara pribadi strategi komunikasi Yayasan Rumah Alquran RABBANI dalam menyampaikan pesan tetap mengajak agar ibu-ibu yang beliau kenal atau tidak kenal untuk mengenalkan Rumah Alquran RABBANI Medan. Terutama kesempatan berkomunikasi mengenalkan Rumah Alquran RABBANI baik di mesjid terdekat rumahnya maupun dalam pertemuan-pertemuan lainnya. Hal ini agar ibu-ibu tersebut ikut aktif dalam program pengajian pembelajaran Alquran di Rumah Alquran RABBANI Medan. Sedangkan dalam proses mengajak juga menggunakan bahasa yang mudah dan enak didengar. Dan memotivasi ibu-ibu lain agar tidak sungkan-sungkan atau tidak malu-malu datang ke Rumah Alquran RABBANI jika ingin belajar membaca Alquran, karena Islam itu rahmatan lil alamin.¹⁹⁰

Dalam penyampaian pesan juga, para ustadz yang mengajar kaum ibu belajar Alquran di Rumah Alquran RABBANI Medan tidak terlepas dari prinsip dasar komunikasi Islam yang lemah lembut dan santun. Seperti dalam wawancara penulis kepada ibu Petna Yeti yang mengatakan ustadz-ustadz yang mengajar semuanya lemah lembut. Seperti Ustadz Irwan Syahputra yang dikenalnya orang Jawa, menyampaikan dengan lemah lembut, tidak berbicara keras tetapi tegas. Menyampaikan ceramah penjelasan ayat yang dibaca dengan senyum. Begitu juga Ustadz Firmansyah orang dari suku Jawa. Beliau lembut dan ramah. Sedangkan

¹⁸⁹ *Ibid.*

¹⁹⁰ Wawancara dengan H. Nasrul, Ketua Pembina Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, di rumah beliau, pada hari Jum'at, tanggal 12 Juni 2015, pukul 17.00 s/d 18.00 WIB.

Ustadz Radhi berasal dari suku Minang, tegas dalam penyampaian isi pengajarannya sehingga kami paham dan tau maksudnya tanpa merendahkan pengamalan orang lain. Ibu Petna Yeti menyimpulkan semua ustadz yang mengajar bisa dikatakan semuanya menyampaikannya dengan lemah lembut dan santun tapi tegas dalam yang benar tanpa menyudutkan amalan orang lain.¹⁹¹

Ibu Azmarni salah seorang jamaah yang ikut belajar Alquran mengatakan bagaimana penyampaian pesan oleh ustadz-ustadz yang mengajar dan membimbing. Beliau mengatakan ustadz Irwan Syahputra dalam menyampaikan dakwahnya dengan lembut. dan ilmunya yang banyak dalam penyampaian isi pesan komunikasi. Bahkan ketika ada pertanyaan atau masalah beliau menjawab dengan menyentuh hati ibu-ibu. Ibu-ibu senang dengan bacaan beliau, apalagi dalam bacaan sebagai imam shalat berjamaah yang *dijhaharkan* (pen; dikeraskan) bacaannya yang terasa enak didengar dan menyejukkan hati yang menyimaknya.¹⁹²

Ibu Azmarni selain sebagai jamaah juga sebagai salah seorang pembina juga merasa bertanggung untuk berkembangnya program pengajian belajar Alquran untuk ibu-ibu ini. Beliau berusaha mengajak dengan lemah lembut ibu-ibu yang lainnya untuk ikut belajar mengaji membaca Alquran di Rumah Alquran RABBANI Medan. mengajak ibu membagikan bacaan Alqurannya, meskipun sudah rajin membaca Alquran tetapi berusaha memahami bacaan apakah sudah baik dan benar. Ibu Azmarni menyampaikan kepada ibu-ibu lainnya bahwa mengaji membaca Alquran di Rumah Alquran RABBANI sangat semangat dan menyenangkan. Meskipun banyak yang sudah lanjut usia atau sudah

¹⁹¹ Wawancara dengan ibu Petna Yeti, salah seorang jamaah pengajian pembelajaran Alquran kaum ibu di Rumah Alquran RABBANI Medan, pada hari senin tanggal 13 Juli 2015, pukul 17.00 s/d 17.45 WIB.

¹⁹² Wawancara dengan Hj. Azmarni, Pembina Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, dan juga jamaah pengajian pembelajaran Alquran di Rumah Alquran RABBANI Medan, pada hari Sabtu, tanggal 27 Juni 2015, pukul 10.00 s/d 11.00 WIB.

nenek-nenek tetap mau mengaji. Ibu-ibu yang diajak beliau menjadi penasaran untuk mengikuti kajian membaca Alquran di Rumah Alquran RABBANI Medan. Untuk menambah pesan komunikasi dakwah Islam dalam Alquran yang disampaikan ustadz yang ada di Rumah Alquran RABBANI beliau adakan kajian tambahan di Musholla Amal yang terdekat dengan rumahnya. Hal ini diadakan agar ibu-ibu yang tidak sempat ke Rumah Alquran RABBANI Medan bisa belajar di Musholla Amal setiap hari Kamis siangnya mulai pukul 15.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB.¹⁹³

Ibu Neni Liswani sebagai koordinator pengajian pembelajaran Alquran khusus kaum Ibu di Rumah Alquran RABBANI mengatakan kepada peneliti bagaimana teknis dalam pembelajaran Alquran. Teknis pelaksanaan pembelajaran Alquran di rumah Alquran RABBANI ini diawali dengan pembukaan oleh protokol, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Alquran oleh salah seorang ibu-ibu. Tugas protokol dan pembaca ayat suci Alquran ini dilakukan bergiliran oleh ibu-ibu tersebut sesuai mufakat dan kesediaan ibu-ibu. Ibu-ibu yang ikut belajar Alquran dengan senang hati dan siap diamanahkan tugas tersebut. Maksudnya jarang menolak atau tolak menolak yang biasa di perhatikan beliau di pengajian lainnya seperti pengajian ibu-ibu di Aisiyah dan lainnya.¹⁹⁴

Ibu Neni juga mengatakan setelah salah seorang ibu-ibu membaca Alquran sebagai pembuka pembelajaran, acara dilanjutkan dengan pembelajaran membaca dan tilawah Alquran. Pembelajaran langsung dibimbing oleh salah seorang ustadz yang ditetapkan pimpinan. Ada 3 ustadz yang ditetapkan pimpinan yang mengajar dalam satu bulan yang dilakukan bergiliran setiap Sabtunya. Ustadz Irwan Syahputara, MA ditetapkan setiap Sabtu pertama dan ketiga, Ustadz Firmansyah, S.Sos.I.

¹⁹³ *Ibid.*

¹⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Neni Liswani, pengurus Yayasan Rumah Alquran RABBANI dan juga koordinator pembelajaran Alquran khusus kaum ibu di Rumah Alquran RABBANI Medan, pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2015, pukul 14.30 s/d 15.00 WIB.

setiap Sabtu kedua, dan Ustadz Radhi (peneliti) sendiri setiap Sabtu keempat. Ketika semua ibu-ibu telah bergiliran membaca, maka ustdz pembimbing menjelaskan makna ayat yang telah dibaca dengan rujukan kitab tafsir. Penjelasan pembimbing ini sampai masuk waktu shalat Ashar, atau pun menunda sampai selesai semua ibu-ibu membaca Alquran. Setelah melaksanakan shalat Ashar berjamaah kegiatan selanjutnya adalah program hafalan Alquran. Ibu-ibu sepakat menghafal mulai dari Juz Amma, yang dihafal dari surat an-Naba. Bagi ibu-ibu yang telah hafal, atau beberapa pun ayat yang dihafal, mereka dengan senang hati ibu-ibu membacakan hafalannya dihadapan ibu-ibu yang lainnya. Ibu-ibu yang lainnya mendengarkan apa yang dibaca dan membenarkan jika ada yang keliru. Kegiatan pembelajaran Alquran ini berakhir sampai pukul 17.00WIB.¹⁹⁵

Peneliti juga mewancarai ustadz Firmansyah salah seorang ustadz yang mengajar kaum ibu di Rumah Alquran RABBANI Medan dan juga salah seorang staf di tempat tersebut. Beliau mengatakan telah bergabung dalam program pembelajaran ibu-ibu ini kurang lebih sudah dua tahunan yakni diakhir tahun 2013. Saat itu beliau sedang akhir-akhir diperkuliahannya di IAIN SU yang kini menjadi UIN SU. Ustadz Firmansyah diamanahkan pimpinan untuk mengajar tilawah Alquran saja, khususnya dalam ilmu *Mujawwad* atau ilmu tajwidnya, dan *makharijul huruf*. Yakni bagaimana cara membunyikan huruf hijaiyah yang dibaca oleh ibu-ibu baik dan benar serta diajarkan irama bacaannya. Ustadz Firmansyah mengajar setiap hari Sabtu minggu ke dua.¹⁹⁶

Selain mengajar kaum ibu ustadz Firmansyah juga mengajar anak-anak murid di Rumah Alquran RABBANI setiap hari Jum'at Malam dan

¹⁹⁵ *Ibid.*

¹⁹⁶ Firmansyah, Staf dan Pengajar di Rumah Alquran RABBANI Medan wawancara, dilakukan di Musholla Rumah Alquran RABBANI Medan, pada hari Senin, tanggal 13 Juli 2015. Pukul 13.00 s/d 14.00 WIB.

hari Minggu pagi. Tetap konsentrasi beliau mengajar dalam ilmu *Mujawwad* atau ilmu tajwidnya, *makharijul huruf*, dan irama bacaannya. Hal ini sesuai dengan ilmu yang beliau tekuni dan sering mengikuti MTQ (*Musabaqah Tilawatil Quran*) di daerah asalnya Kabupaten Labuhan Batu Utara. Sedangkan untuk kaum bapaknya, beliau mengajar setiap hari Selasa Malam dimulai setelah shalat Magrib sampai masuk waktu Isya.¹⁹⁷

Dengan demikian, penulis mengutip juga dalam berkomunikasi secara efektif sebenarnya merupakan suatu perbuatan yang paling sukar dan kompleks yang pernah dilakukan seseorang. Maka harus dikembangkan bentuk-bentuk komunikasi yang beradab, yang digambarkan oleh Jalaluddin Rahmat, yaitu sebuah bentuk komunikasi di mana sang komunikator akan menghargai apa yang mereka hargai; ia berempati dan berusaha memahami realitas dari perspektif mereka. Pengetahuannya tentang khalayak bukanlah untuk menipu, tetapi untuk memahami mereka, dan bernegosiasi dengan mereka, serta bersama-sama saling memuliakan kemanusiaannya. Adapun gambaran kebalikannya yaitu apabila sang komunikator menjadikan pihak lain sebagai obyek; ia hanya menuntut agar orang lain bisa memahami pendapatnya; sementara itu, ia sendiri tidak bisa menghormati pendapat orang lain. Dalam komunikasi bentuk kedua ini, bukan saja ia telah mendehumanisasikan mereka, tetapi juga dirinya sendiri.¹⁹⁸

Selain itu dalam berkomunikasi perlunya prinsip-prinsip komunikasi dalam Alquran yaitu; prinsip *Qaulan Baligha* (قَوْلًا بَلِيغًا), yakni perkataan yang merasuk dan membekas di jiwa. Prinsip *Qaulan Karima* (قَوْلًا كَرِيمًا), yakni suatu perkataan yang menjadikan pihak lain tetap dalam kemuliaan, atau perkataan yang membawa manfaat bagi pihak lain tanpa bermaksud merendahkan. Prinsip *Qaulan Maysura* (قَوْلًا مَيْسُورًا), yakni segala bentuk perkataan yang baik, lembut, dan melegakan. Prinsip *Qaulan Ma'rufa* (قَوْلًا مَعْرُوفًا), yakni

¹⁹⁷ *Ibid.*

¹⁹⁸ Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1992), cet. ke-4, h. 63.

perkataan yang baik, yang menancap ke dalam jiwa, sehingga yang diajak bicara tidak merasa dianggap bodoh (*safih*). Prinsip *Qaulan Layyina* (قَوْلًا لَّيِّنًا), yakni perkataan yang mengandung anjuran, ajakan, pemberian contoh, di mana si pembicara berusaha meyakinkan pihak lain bahwa apa yang disampaikan adalah benar dan rasional, dengan tidak bermaksud merendahkan pendapat atau pandangan orang yang diajak bicara tersebut. Dan ini salah satu metode dakwah, karena tujuan utama dakwah adalah mengajak orang lain kepada kebenaran, bukan untuk memaksa dan unjuk kekuatan. Prinsip *Qaulan Sadida* (قَوْلًا سَدِيدًا), yakni perkataan yang jujur dan tepat sasaran.

Pendapat penulis bahwa Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam penyampaian pesan komunikasi tetap berusaha berpijak pada prinsip-prinsip komunikasi Islam yakni dengan kata-kata yang lemah lembut, dan mudah dipahami dan tujuan utamanya adalah mengajak orang lain kepada kebenaran, sesuai dengan Alquran dan Sunnah. Selanjutnya Pimpinan yayasan senantiasa menghargai pendapat dan saran dari jamaah kaum ibunya dalam pengembangan pembelajaran Alquran khusus kaum ibunya.

E. Strategi Komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan Dalam Penggunaan Dan Pemilihan Media

Media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Media dapat berfungsi sebagai mestinya apabila tempat dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta prinsip-prinsip penggunaannya. Ada yang melalui pertemuan-pertemuan langsung dengan masyarakat sebagai audiensnya. Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan didorong untuk melakukan dakwah dan penyebaran informasi melalui media-media informasi lainnya. Dewasa ini, cukup banyak media informasi yang berkembang di masyarakat dan dapat digunakan sebagai media penyebar luasan informasi, baik media informasi tradisional maupun modern.

Penulis juga mewawancarai Ketua Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan ustadz Irwan Syahputra tentang media apa yang digunakan di Rumah

Alquran RABBANI Medan. Beliau mengatakan berawal dari pendekatan komunikasi yang baik kepada perorangan maupun kepada jamaah pengajian ibu-ibu di mana tempat beliau menyampaikan pengajian rutinnya. Beliau memotivasi ibu-ibu agar mau mengikuti belajar Alquran ke Rumah Alquran. Pembelajaran menggunakan media untuk mudahnya penyampaian pesan. Media yang dipergunakan adalah media elektronik. Rumah Alquran RABBANI Medan berusaha menyesuaikan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan zaman sekarang. Untuk menarik perhatian ibu-ibu dalam pembelajaran Alquran, ustadznya menggunakan Laptop, LCD atau proyektor. Sehingga secara langsung ibu-ibu dapat mengamati dalam layar di depan.¹⁹⁹

Sedangkan untuk memahami bacaan ibu-ibu dalam proses pembelajaran dipergunakan alat microphon dan speaker. Dengan alat microphon dan dilengkapi speaker bacaan ibu-ibu itu terdengar dengan cukup jelas. Apalagi jika ibu-ibu yang sudah tua yang biasanya suaranya pelan dan susah dibedakan bunyi hurufnya tanpa microphon dan speaker. Dengan alat tersebut ustadz yang membimbing pun dapat membaguskan bacaan ibu-ibu dengan jelas.²⁰⁰

Sedangkan bapak Haji Nasrul sebagai Ketua Pembina dan juga sebagai salah seorang penggerak dana kebutuhan Rumah Alquran RABBANI Medan mengatakan masalah penggunaan dan pemilihan media di Rumah Alquran RABBANI dengan semaksimal mungkin. Pimpinan berusaha menyediakan media yang dianggap canggih dan modern yang berhubungan dengan media elektronik. Rumah Alquran RABBANI Medan telah menyesuaikan media pembelajaran sesuai dengan zaman saat ini. Sehingga menarik perhatian ibu-ibu, untuk mengikuti pembelajaran Alquran dengan sebaik-baiknya. Metode ustadz yang mengajarnya

¹⁹⁹ Wawancara dengan Irwan Syahputra, Ketua Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2015 pukul 13.00 s/d 14.30 WIB.

²⁰⁰ *Ibid.*

menggunakan Laptop, dan LCD atau proyektor. Dengan media ini lebih konsentrasi dalam pembelajarannya. Membuat pandangan yang langsung ibu-ibu amati dalam layar di depan, dan untuk memahami. Dan untuk mengeraskan dan membenarkan bacaan ibu-ibu Rumah Alquran RABBANI menggunakan mic, agar bacaan ibu-ibu itu dapat didengar dan cukup jelas bacaannya. Apalagi jika ada diantara ibu-ibu yang sudah tua yang biasanya suaranya pelan, sehingga ustadz yang mengajar pun dapat membaguskan bacaan mereka dengan jelas huruf-hurufnya.²⁰¹

Ibu Neni Liswani sebagai koordinator pengajian khusus kaum ibu juga mengatakan kepada penulis tentang media yang dipergunakan di Rumah Alquran RABBANI Medan. Beliau mengatakan dengan rasa senang dengan adanya alat-alat media ini sebagai fasilitas yang mendukung dalam program pembelajaran Alquran di Rumah Alquran RABBANI Medan. Ibu-ibu yang hadir dalam program pembelajaran Alquran ini sangat sangat senang dan betah di Rumah Alquran RABBANI. Bahkan beliau katakan kepada penulis diantara ibu-ibu tersebut ada yang kecewa, jika datang tidak mendapat giliran membaca. Hal ini kadang-kadang terjadi juga diantara ibu-ibu tersebut jika yang hadir cukup banyak sampai 60 orang lebih. Semua ibu-ibu ingin bergiliran membacanya, tetapi terkadang karena dibatasi waktu ada diantara ibu-ibu yang tidak mendapat giliran membaca Alquran. Ustadznya saja yang mengkondisikannya supaya dapat semua membaca.²⁰²

Dalam keadaan yang cukup banyak ibu-ibu yang hadir, Rumah Alquran RABBANI berusaha membuat suasana menjadi nyaman. Agar proses belajarnya betah, maka ruangan tempat pembelajaran Alquran seluruhnya difasilitasi dengan AC. Sehingga ibu-ibu tersebut tidak risih,

201 Wawancara dengan H. Nasrul, Ketua Pembina Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, di rumah beliau, pada hari Jum'at, tanggal 12 Juni 2015, pukul 17.00 s/d 18.00 WIB.

202 Wawancara dengan Ibu Neni Liswani, pengurus Yayasan Rumah Alquran RABBANI dan juga koordinator pembelajaran Alquran khusus kaum ibu di Rumah Alquran RABBANI Medan, pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2015, pukul 14.30 s/d 15.00 WIB.

gelisah dan kepanasan. Dan belajar mengaji Alquran bukan hanya di Rumah Alquran RABBANI saja, pembelajaran ini pun mempunyai program mengaji berpindah tempat. Hal ini karena keinginan ibu-ibu agar mengajinya lebih bersemangat dan tidak bosan. Dalam proses pembelajarannya berpindah tempat ini, Rumah Alquran memfasilitasi alat pengeras suara, mikropon dan speaker yang mudah dibawa kemana-mana. Program mengaji berpindah tempat dari rumah ke rumah ini di adakan setiap hari Sabtu minggu pertama. Agar tidak terjadi *mis-komunikasi*, Ibu Neni selalu menghubungi seluruh jamaah ibu-ibu dengan menggunakan fasilitas HP sebagai informasi di rumah siapa dan di mana tempat mengajinya. Tempat mengajinya berdasarkan permintaan diantara jamaah ibu-ibu yang bersedia dan meminta dilaksanakan di rumahnya.²⁰³

Strategi komunikasi pimpinan yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam penggunaan dan pemilihan media sangat menyenangkan bagi ibu Fithriyani. Seperti hasil wawancara penulis kepada beliau yang mengatakan tidak bosan belajarnya, tempat yang nyaman tanpa kepanasan dengan ruangan yang difasilitasi AC. Hingga terkadang beliau katakan ibu-ibu sedikit agak kedinginan karena faktor usia yang sudah tua. Tetapi semua dapat dikondisikan dengan mengecilkan volume AC-nya. Ibu Fithriyani juga mengatakan sangat sedih dan merasa rugi jika datang ke Rumah Al-Quran RABBANI bila tidak membaca Alquran. Semuanya yang membaca senang menggunakan mikropon, agar suara yang membaca terdengar keras dengan speaker. Dari pengeras suara tersebut ibu-ibu tahu mana yang salah membacanya. Meskipun demikian beliau lihat semua ibu-ibu gak pernah bosan dan malah ada ingin baca lagi.²⁰⁴

203 *Ibid.*

204 Wawancara dengan ibu Fitriyani, salah seorang jamaah pengajian pembelajaran Alquran khusus kaum ibu di Rumah Alquran RABBANI Medan, pada hari Senin, tanggal 13 Juli 2015, pukul 16.00 s/d 17.00 WIB.

Ustadz Firmansyah juga mengatakan penyediaan dan penggunaan media yang di fasilitasi oleh yayasan Rumah Alquran RABBANI sudah cukup canggih. Menyesuaikan dengan kondisi sekarang yang dikenal dengan media elektronik. Alat yang sesuai dengan zaman membuat menarik perhatian ibu-ibu, ikut serta dalam pembelajaran Alquran. Begitu juga ustadznya menggunakan Laptop yang dilengkapi isinya ditampilkan melalui papan layar dari pantulan infokus, menampilkan bagaimana gambar mulut, lidah, dan gigi ketika huruf dibunyikan. Dengan LCD atau proyektor yang langsung ibu-ibu amati dalam layar di depan, ibu-ibu dapat melihat dan membenarkan bacaannya. Dengan menggunakan micropon, ibu-ibu itu membaca dan dapat mendengar cukup jelas. Ini sangat bermanfaat sekali pada ibu-ibu yang sudah tua yang biasanya suaranya pelan. Dengan demikian ustadz yang mengajar pun dapat membaguskan bacaan mereka dengan jelas huruf-hurufnya.²⁰⁵

Dari data yang didapat penulis dalam wawancara dengan informan mengenai pemilihan dan penggunaan media informasi adalah upaya yang dilakukan oleh Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI dengan pengadaan media elektronik yang menyangkut terlaksananya program pembelajaran Alquran. Khususnya kaum ibu penyebaran informasi tempat pembelajaran Alquran melalui handphone. Proses mendukung pembelajaran Alquran menggunakan mikropon, speaker, ampli speaker, speaker portable, laptop, LCD atau infokus. Semua alat tersebut sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan program pembelajaran yang dilakukan secara rutin setiap hari Sabtu siang.

Penulis juga menghubungkan dengan teori motivasi yang diterapkan dalam mempertahankan tetap eksisnya yayasan ini dalam pemilihan dan penggunaan media. Karena motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi

²⁰⁵ Firmansyah, Staf dan Pengajar di Rumah Alquran RABBANI Medan wawancara, dilakukan di Musholla Rumah Alquran RABBANI Medan, pada hari Senin, tanggal 13 Juli 2015. Pukul 13.00 s/d 14.00 WIB.

intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Dari hal ini dapat diketahui bahwa Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI dalam Pemilihan dan Penggunaan Media adalah sebagai berikut:

Pertama, dalam penyampaian pesan kepada jamaah kaum ibu yang datang belajar Alquran di Rumah Alquran RABBANI menggunakan media komunikasi massa untuk mengetahui perkembangan pembelajaran Alquran khusus kaum ibu di Rumah Alquran RABBANI Medan.

Kedua, Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam penggunaan dan pemilihan Media untuk menyampaikan pesan kepada jamaah ibu-ibu yang datang belajar Alquran di Rumah Alquran RABBANI agar lebih efektif dan efisien kepada jamaah ibu-ibu dalam perbaikan bacaan Alquran.

F. Strategi Komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan Dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Komunikasi

Proses komunikasi terkadang tidak dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Hambatan-hambatan dalam komunikasi pasti akan dijumpai, walaupun ada hambatan besar yang mungkin dikhawatirkan atau hambatan kecil yang dapat dikatakan tidak signifikan, tapi semua tidak mungkin diharapkan komunikator dan penerima. Oleh sebab itu diperlukan strategi dalam mengatasi hambatan-hambatan komunikasi tersebut, agar pesan komunikasi yang ingin disampaikan dapat tersalur dengan baik kepada khalayak. Begitu juga pimpinan yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, tidak terlepas dari hambatan-hambatan dalam kelancaran program yang terlaksana. Khusus dalam program pembelajaran Alquran untuk kaum ibu, pimpinan yayasan Rumah Alquran mengatur strategi komunikasi dalam mengatasi hambatan-hambatan apa saja yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran Alquran khusus kaum ibu.

Hasil wawancara penulis kepada ketua yayasan ustadz Irwan Syahputra, beliau mengatakan dalam mengembangkan program pembelajaran Alquran untuk ibu-ibu ini sudah tentu ada hambatannya. Tetapi pihak pimpinan Rumah Alquran RABBANI tidak menjadikan suatu hal yang membuat terhenti. Beliau sebagai pimpinan yang bertanggungjawab terus mencari solusi, contohnya, sebelum mengenal pengajian pembelajaran di Rumah Alquran RABBANI, kebiasaan ibu-ibu yang menghadiri pengajian di Rumah Alquran RABBANI Medan terbiasa bercerita mengedepankan ormas tempat mereka mengaji sebelumnya. Beliau selalu ditanyakan apakah pengajian ibu-ibu tersebut berlatar belakang ormas Muhammadiyah atau program perwiridan Al-Washliyah. Maka tahap awal yang beliau sampaikan adalah dengan menyampaikan satu visi yang semua di yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan. Tidak mengedepankan latar belakang masing-masing apakah dari Muhammadiyah atau Alwashliyah. Tujuan bersama adalah mengamalkan Hadis Rasulullah SAW sebaik-baik kalian adalah mereka yang belajar Alquran dan yang mengajarkannya.²⁰⁶

Ada juga hambatan karena ketidak hadiran ibu-ibu yang mungkin karena kewajiban dalam rumah tangga yang harus diselesaikan sebagai tugas seorang ibu. Kewajiban seperti memasak, mencuci atau mengurus anak-anak. Tetapi sebahagian kecil saja, karena ibu-ibu yang ingin belajar mengaji di Rumah Alquran RABBANI bisa mengatur waktunya. Oleh karena itu program kajian ibu-ibu belajar Alquran caranya dilaksanakan disiang hari pukul 14.30 WIB, dimana saat pekerjaan rumah tangga telah selesai dan saat-saat istirahat yang bermanfaat. Semua yang laksanakan harus izin dari suami ibu-ibu itu, agar belajarnya mendapat keridhoan Allah SWT.²⁰⁷

²⁰⁶ Wawancara dengan Irwan Syahputra, Ketua Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan, pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2015 pukul 13.00 s/d 14.30 WIB.

²⁰⁷ *Ibid.*

Ustadz Irwan Syahputra juga mengatakan kepada penulis hambatan lainnya dalam fasilitas Rumah Alquran RABBANI sendiri seperti micropon terkadang rusak. Tetapi solusinya pihak yayasan menyediakan beberapa cadangan micropon. Atau terkadang ampli juga rusak, pihak yayasan menyediakan beberapa cadangan ampli portable yang bisa juga dibawa ke mana-mana. Hambatan lainnya karena listrik padam, pihak yayasan sudah memiliki genset yang cukup besar dayanya sampai 5000 watt. Hambatan dari faktor alam seperti hujan, tetapi pengajian tetap berlangsung meskipun setengah dari jamaah ibu-ibu yang hadir. Ibu-ibu tetap datang ke Rumah Alquran RABBANI, karena mereka tahu ustadz pasti ada di tempat pengajian.²⁰⁸

Hasil wawancara penulis dengan ibu Neni Liswani tentang hambatan-hambatan komunikasi, beliau mengatakan hambatan pasti ada. Hampir setiap hari Sabtu, ada acara di Wisma Bakti yang bersebelahan dengan gedung Rumah Alquran RABBANI. Mereka umumnya Nasrani membuat acara pesta dengan musik yang menimbulkan kebisingan. Musik yang cukup keras sehingga orang di sekitarnya pasti terganggu. Tetapi pihak yayasan Rumah Alquran RABBANI mengatasinya dengan ruangan tertutup dan memakai AC. Sehingga suara-suara keras dari luar dapat diredam.²⁰⁹

Hambatan lainnya beliau katakan adalah karena listrik padam yang membuat acara sedikit kewalahan. Hanya saja yayasan sudah mengantisipasi dengan memakai genset. Hambatan lain jika tiba-tiba micropon rusak, yang berdampak suara ibu-ibu yang usia tua pasti lebih pelan didengar. Tetapi yayasan telah memiliki micropon cadangan. Kadang yang menjadi hambatan juga *mis-komunikasi* dalam penyampaian pesan atau tidak sampai terbaca dari pesan yang biasa Ibu

²⁰⁸ *Ibid.*

²⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Neni Liswani, pengurus Yayasan Rumah Alquran RABBANI dan juga koordinator pembelajaran Alquran khusus kaum ibu di Rumah Alquran RABBANI Medan, pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2015, pukul 14.30 s/d 15.00 WIB.

Neni kirimkan lewat handphone. Rumah siapa dan dimana akan diadakan pengajian belajar Alquran, atau ada ibu-ibu yang tidak ada nomor hpnya sama beliau. Tetapi itu pun sedikit, karena beliau selalu meminta pesan tersebut agar disampaikan kepada ibu-ibu yang tinggal terdekat dengan rumahnya. Cuaca dapat juga disebut sebagai hambatan dalam proses pembelajaran. Karena jika hujan sudah tentu lebih sedikit yang datang. Tetapi sebagian ibu-ibu yang datang merasa yakin akan tetap ada pengajian. Meskipun hujan lebat pasti ada pengajian, karena ibu-ibu itu tahu ustadznya pasti ada di tempat.²¹⁰

Penulis juga mewawancarai ibu Petnayeti salah seorang jamaah pengajian Alquran kaum ibu di Rumah Alquran RABBANI Medan. Beliau mengatakan dalam masalah hambatan jika terlalu padat atau ramai yang datang mengaji. Hal ini menyebabkan tidak semua dapat giliran membaca Alquran. Tetapi beliau katakan ustadz yang membimbing ibu-ibu menyuruh ibu-ibu mengikuti bacaannya secara bersama-sama. Atau juga hambatan mati lampu yang sering kali terjadi di Medan, akhirnya yang kadang-kadang kedengaran musik orang Batak pesta di Wisma Bakti di samping gedung Rumah Alquran RABBANI. Suara yang kedengaran keras mengganggu tetapi pengurus yayasan mengambil tindakan menyalakan genset agar ibu-ibu dapat belajar kembali. Kadang juga hambatan dari mikropon yang rusak sering sering bunyi-bunyi krek-krek, tetapi yayasan menyediakan mikropon cadangan.²¹¹

Menurut Cangara, jika kita melihat hakikat komunikasi sebagai suatu sistem, gangguan komunikasi bisa terjadi pada semua elemen atau unsur-unsur yang mendukungnya, termasuk faktor lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. Menurut Shannon dan Weaver (1949) gangguan komunikasi jika terdapat

²¹⁰ *Ibid.*

²¹¹ Wawancara dengan ibu Petna Yeti salah seorang jamaah pengajian Alquran Kaum ibu di Rumah Alquran RABBANI, pada hari Senin, pukul 17.00 s/d 17.45 WIB

intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif.²¹²

Dari berbagai hambatan-hambatan komunikasi yang dihadapi dalam proses terlaksananya pembelajaran Alquran di Rumah Alquran RABBANI pihak Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan sebagai berikut :

Pertama hambatan waktu pembelajaran yang dihadapi oleh Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI adalah menetapkan waktu yang sesuai dan kondusif untuk pembelajaran yang tidak mengganggu kegiatan di dalam rumah tangga ibu-ibu tersebut dengan sarana dan prasarana yang baik.

Kedua, hambatan yang dihadapi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI dalam menyampaikan proses pembelajaran Alquran jamaah ibu-ibu adalah kerusakan alat elektronik yang digunakan. Tetapi bukanlah menjadi hambatan karena persediaan alat elektronik tersebut sudah diantisipasi oleh Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI.

Ketiga, hambatan yang dihadapi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI boleh jadi karena gangguan cuaca, seperti mendung dan hujan lebat. Tetapi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI tetap menghargai bagi sebahagian ibu-ibu yang tetap hadir untuk belajar Alquran dengan adanya ustadz yang selalu siap mengajar dan membimbing.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dalam menguraikan pada bab pembahasan di atas tentang strategi Komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI dalam memotivasi kaum ibu belajar Alquran di Kecamatan Medan Area, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI dalam penentuan tujuan komunikasi adalah : a. Dalam menentukan tujuan komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan sangat

²¹² Cangara, *Pengantar Ilmu*. h. 153.

melibatkan semua unsur dari Yayasan sebagai informasi program kegiatan, dan juga menerima saran dan masukan dari jamaah kaum ibu dalam pengembangan dan kebersamaan semangat belajar Alquran dalam menentukan tujuan komunikasi. b. Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam menentukan tujuan komunikasi juga menanamkan rasa tanggung jawab bagi ibu-ibu yang telah mengikuti program pembelajaran untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat khususnya kaum ibu-ibu untuk ikut serta dalam program pembelajaran Alquran khusus kaum ibu di Rumah Alquran RABBANI Medan sehingga dalam menentukan tujuan komunikasi yang diharapkan berjalan sebagaimana mestinya.

2. Strategi komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam penyajian pesan komunikasi adalah tetap berpijak pada prinsip-prinsip komunikasi Islam ialah dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah dipahami, dan tetap menghargai pendapat dan saran dari jamaah kaum ibunya dalam pengembangan pembelajaran Alquran khusus kaum ibunya.
3. Strategi komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI dalam Pemilihan dan Penggunaan Media adalah sebagai berikut: a. Dalam penyampaian pesan kepada jamaah kaum ibu yang datang belajar Alquran di Rumah Alquran RABBANI menggunakan media komunikasi massa khususnya media elektronik untuk mengetahui perkembangan pembelajaran Alquran khusus kaum ibu di Rumah Alquran RABBANI Medan. b. Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam penggunaan dan pemilihan Media untuk menyampaikan pesan kepada jamaah ibu-ibu yang datang belajar Alquran di Rumah Alquran RABBANI agar lebih efektif langsung kepada jamaah ibu-ibu dalam perbaikan bacaan Alquran.
4. Strategi komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam mengatasi hambatan-hambatan komunikasi sebagai berikut: a. Hambatan waktu pembelajaran yang dihadapi oleh Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI adalah menetapkan waktu yang sesuai dan kondusif untuk pembelajaran yang tidak mengganggu kegiatan di dalam rumah tangga ibu-ibu tersebut dengan sarana dan prasarana yang baik. b.

Hambatan yang dihadapi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI dalam menyampaikan proses pembelajaran Alquran jamaah ibu-ibu adalah kerusakan alat elektronik yang digunakan. Tetapi bukanlah menjadi hambatan karena persediaan alat elektronik tersebut sudah diantisipasi oleh Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI. c. Hambatan yang dihadapi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI boleh jadi karena gangguan cuaca, seperti mendung dan hujan lebat. Tetapi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI tetap menghargai bagi sebahagian ibu-ibu yang tetap hadir untuk belajar Alquran dengan adanya ustadz yang selalu siap mengajar dan membimbing.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Untuk menentukan tujuan komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan perlunya pertemuan khusus berbentuk rapat seluruh pengurus dan adanya prioritas program dalam pengembangan pembelajaran Alquran khusus kaum ibu.
2. Strategi komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam penyajian pesan sudah berusaha semaksimal mungkin menggunakan komunikasi sesuai prinsip Islami namun harus tetap dalam pesan komunikasi kreatif, inovatif tidak keluar dari konsep Alquran dan Hadis.
3. Strategi komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI dalam Pemilihan dan Penggunaan Media sudah memenuhi kualitas yang memadai, tetapi harus lebih menjaga proses terlaksananya harus sesuai efektif dan efisien dalam pelaksanaan.
4. Untuk mengatasi hambatan komunikasi yang terjadi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan harus tetap menjaga kestabilan alat-alat elektronik dan senantiasa pengecekan sebelum pelaksanaan rutinitas serta komunikasi yang lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2007.
- Al-Hjazy, Hasan bin Ali. *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*. Terj. Muzadi Hasbullah. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2001.
- Ar-Raniry, Manajemen PT. Arun & Dosen IAIN. *Pernik-Pernik Manajemen Qur'ani*. Aceh Utara: Humas PT. Arun NGL. Co. 1996.
- As-Sirjani, Raghieb. *Mukzizat Menghafat Alquran*. Terj. Buldan T.M. Fatah. Jakarta: Zikrul Hakim. 2009).

- At-Tirmidzi, Imam al-Hafiz Abi Abbas Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah. *Sunan at-Tirmidzi Jami al-Shahih*. Beirut: Dar al-Fikr. 1414 H/1994 M.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Cangara, Hafied Cangara. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2013.
- Cangara, Hafied. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 2005.
- Denim, *Inovasi Pendidikan Bandung*: Pustaka Setia. 2002.
- Depag RI. *Alquran dan Terjemahannya*, cet. 10. Bandung: Diponegoro. 2005.
- Drajat (ed), Amroeni. *Komunikasi Islam dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis. 2008.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori, Filsafat Komunikasi*. Bandung: Aditya Bakti. 2004.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press, cet. 2. 2010.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 1994.
- Kholil, Syukur. *Komunikasi Islam*. Bandung: Ciptapustaka Media. 2007.
- Lamatengga, Nina. B. UNo. Dan Hamzah. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 1991.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Morissan, *Teori Komunikasi Organisasi*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2009.

- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Narkubo, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Pasolong, Harbani. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2003.
- Shellley E., Taylor, et. Al. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Mishbah*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati. 2000).
- Siagian, P. Sondang. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Singarimbun, Masri. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LPJES. 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian K uantitaitif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sunarto, Ahmad. *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*. Jakarta: Bintang Terang. 1988.
- Supian. *Ilmu-Ilmu Alquran Praktis*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2012.
- Syamilah, Maktabah. *Sunan Ibn Majah, Hadis No. 224, Bab Keutamaan Ulama juz 1*.
- Uno, B. Hamzah, dan Nina Lamatengga. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.